

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN IPS
TERPADU KELAS IX DI MTS N 6 PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

MELINDA EKA NURSELA

NIM. 208180026

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

MEI 2022

ABSTRAK

Nursela, Melinda Eka. 2022. *Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas IX di MTs N 6 Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Prof.Dr. Hj. Siti Maryam Yusuf, M.Ag.

Kata Kunci :Implementasi, Pendekatan Saintifik, Pembelajaran IPS Terpadu

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk membangun sumber daya manusia yang memiliki tujuan sebagai insan yang berilmu dan berakhlak mulia, melalui proses pembelajaran disekolah akan terciptanya tujuan pendidikan dan proses pembelajaran yang tidak lepas dengan kurikulum. Mulai dari orde lama, orde baru sampai orde reformasi terdapat beberapa pergantian kurikulum, salah satunya kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik. Penggunaan pendekatan saintifik dilakukan dengan langkah-langkah 5M yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Dalam pendekatan saintifik ini yang berperan tidak hanya peserta didik saja melainkan guru juga sangat berperan sebagai fasilitator dan pembimbing untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan semangat serta motivasi peserta didik dengan sungguh-sungguh. Oleh sebab itu diperlukan implementasi pendekatan saintifik di dalam sekolah.

Penelitian yang saya lakukan ini bertujuan untuk: (1) Untuk menjelaskan perencanaan pembelajaran IPS Terpadu menggunakan pendekatan saintifik Kelas IX di MTs N 6 Ponorogo (2) Untuk menjelaskan proses pembelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik Kelas IX di MTsN 6 Ponorogo dan (3) Untuk menjelaskan problematika pembelajaran IPS Terpadu dalam implementasi pendekatan saintifik Kelas IX di MTsN 6 Ponorogo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang menggunakan 3 tahapan teknik analisis data meliputi reduksi data, model data, dan penarikan kesimpulan agar mendapatkan data yang valid dan reliable.

Hasil dari penelitian ini ditemukan: (1) Perencanaan pembelajaran IPS terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik kelas IX di MTs N 6 Ponorogo guru menyusun perencanaan pembelajaran melalui RPP dan silabus sudah mengacu sesuai dengan kaidah pendekatan saintifik. (2) Proses pembelajaran IPS terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik kelas IX di MTs N 6 Ponorogo secara garis besar sudah mengimplementasikan pendekatan saintifik dengan baik, namun tidak setiap jam pembelajaran pendekatan saintifik diterapkan. (3) Problematika pembelajaran IPS terpadu menggunakan pendekatan saintifik kelas IX di MTs N 6 Ponorogo adalah kesulitan guru ada pada waktu pembelajaran yang kurang cukup untuk melakukan proses pembelajaran karena harus mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu, dan kesulitan pada peserta didik terletak pada mengimplementasikan pendekatan saintifik dengan langkah mengumpulkan informasi dan mengkomunikasikan.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Melinda Eka Nursela

NIM :208180026

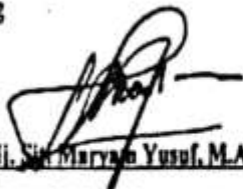
Fakultas :Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan :Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul :Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas IX di MTsN 6 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing



Prof. Dr. H. Sir Maryam Yusuf, M.Ag.

NIP. 195705061983037002

Ponorogo, 18 Maret 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan Tadris IPS

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo



Syafiq
Dr. M. Syafiq Humaidi, M.Pd.

NIP.198204072009011011



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Melinda Eka Nursela
NIM : 208180026
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul : Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas IX di MTs N 6 Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 27 Mei 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 30 Mei 2022

Ponorogo, 30 Mei 2022



Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

[Signature]
Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP.19680705199903100

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Arif Rahman Hakim, M.Pd.
Penguji I : Dr. Basuki, M.Ag.
Penguji II : Prof. Dr. Hj. S. Maryam Yusuf, M.Ag.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Melinda Eka Nursela

NIM : 208180026

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Tadris IPS

Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPS
Terpadu Kelas IX di MTs N 6 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian persyaratan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 10 Juni 2022



Melinda Eka Nursela



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Melinda Eka Nursela
NIM : 208180026
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran IPS Terpadu
Kelas IX di MTs N 6 Ponorogo

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 18 Maret 2022

Yang Membuat Pernyataan

METER
TEMPER
316AJX720600778
Melinda Eka Nursela

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II.....	9
KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori	9
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	34
BAB III.....	39
METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Kehadiran Peneliti.....	40
C. Lokasi Penelitian.....	41

D. Data dan Sumber Data	41
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV	50
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	50
B. Paparan Data	52
C. Pembahasan.....	62
BAB V.....	75
PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	
SURAT IZIN PENELITIAN	
SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, mencapai tujuan hidup sebagai insan berilmu dan berakhlak mulia. Pendidikan dilakukan secara sadar dalam membantu individu maupun kelompok dalam mengubah karakter dan mengembangkan pandangan hidup. Melalui pendidikan dapat mencetak individu dan kelompok terhadap moral dan kemajuan seseorang. Pendidikan dilakukan guna untuk menghantarkan dan mengarahkan peserta didik ke arah cita-cita dan tindakan ke arah yang lebih baik.

Secara nasional pendidikan merupakan usaha yang sadar dan direncana yang dilakukan dengan mewujudkan suasana belajar pada peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran untuk pengembangan potensinya, kekuatan spiritual, pengendalian diri, akhlak yang mulia, kecerdasan serta kepribadianya, aspek tersebut yang dapat diperlukan di masyarakat maupun bangsa dan negara.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya (manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan).

Proses pembelajaran pendidikan yang utama adalah disekolah yakni dengan proses belajar dan mengajar, kegiatan proses belajar mengajar ini dilakukan dengan harapan peserta didik memiliki perubahan yang lebih baik dalam beberapa yaitu bidang pengetahuan, bidang

pemahaman, sikap, nilai dan keterampilan. Dengan kegiatan proses pembelajaran disekolah akan terciptanya tujuan pendidikan, maka proses pembelajaran sangat terkait interaksi antara pendidik dan peserta didik dimana pendidik membuat peserta didik belajar dengan mudah, termotivasi, dan mau belajar sesuai dengan kemauannya serta keberhasilan peserta didik ada pada pendidik, sehingga interaksi pendidik dan peserta didik sangat penting dan sangat berkaitan. Pada dasarnya proses pembelajaran ini juga tidak lepas dengan kurikulum.

Salah satu komponen dalam proses pembelajaran yaitu kurikulum yang menjadi instrumen penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam pendidikan terdapat beberapa pergantian kurikulum mulai dari orde lama, orde baru sampai orde reformasi. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan yang digunakan peserta didik untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui suasana belajar dengan kemampuan diri peserta didik agar memiliki kualitas yang diinginkan di masyarakat dan bangsa. Daryanto dalam bukunya memaparkan pengembangan kurikulum harus berakar pada budaya bangsa, kehidupan bangsa masa kini, dan kehidupan bangsa di masa mendatang.¹

Pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis keilmuan, pendekatan saintifik memiliki strategi yakni pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran yang memiliki bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan dan budaya, misalnya *discovery learning*, *project-based learning*, *problem-based learning*, *inquiry learning*. Dalam menerapkan pendekatan ilmiah atau pendekatan saintifik memiliki beberapa langkah dalam proses pembelajaran yang dikenal strategi pembelajaran 5M (Mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan).²

Mengimplementasikan pendekatan saintifik, guru memiliki peranan sangat penting dan andil yang besar, guru menjadi fasilitator dan motivator dalam memberikan bimbingan

¹ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014),1.

² Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS* (Malang: AR-RUZZ Media, 2017), 147.

dan arahan kepada peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik sehingga peserta didik menjadi aktif dan mampu menguasai materi, guru juga menciptakan suasana kelas dalam belajar, sehingga peserta didik mampu belajar dengan baik dan bersungguh-sungguh. Akan tetapi dalam kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik ini belum tentu semua guru dapat mengaplikasikan atau menerapkan dengan baik dalam proses pembelajarannya, harus didasarkan dengan kesiapan yang matang khususnya pada mata pelajaran IPS jenjang SMP/MTs. Kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah kreativitas guru. Guru sangat menentukan keberhasilan dan tidaknya peserta didik selama belajar. Pada kurikulum 2013 ini perlunya kreativitas guru dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik, memberikan layanan kemudahan dalam belajar peserta didik, menciptakan suasana belajar yang gembira, tenang, damai, penuh semangat, dan terbuka, dengan begitu peserta didik akan untuk dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi dan dapat menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi.³

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran wajib yang dipelajari oleh peserta didik, pembelajaran IPS ini memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, ilmu pengetahuan sosial dalam isi kajiannya dikembangkan dan ditetapkan oleh pemerintah pusat (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan). Pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial menjadi pembelajaran berkualitas akan mencetak generasi penerus yang berkualitas pula dan menjadikan pendidikan yang lebih maju. Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang satu atau terpadu, sehingga bukan mata pelajaran yang dipisah-pisah walaupun materinya bersumber dari ekonomi, sejarah, sosiologi, dan geografi.

Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu dalam program pembelajaran disusun berbagai cabang ilmu dalam rumpun ilmu sosial. Pengembangan pembelajaran terpadu diambil suatu topik dari suatu cabang ilmu tertentu yang selanjutnya dibahas, dilengkapi, diperdalam,

³ Mulyasa E, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019),42.

diperluas dengan cabang ilmu yang lain. dalam ini, tema yang dapat dikembangkan melalui isu peristiwa, serta permasalahan yang terjadi saat ini.⁴

Berkenaan dengan hal ini penulis menemukan beberapa masalah yang berkenaan dengan judul yang diteliti, seperti apakah guru sudah dapat menguasai dan menerapkan metode di dalam pendekatan saintifik, apakah sudah maksimal evaluasi yang dilakukan guru dalam menerapkan pendekatan saintifik, lalu apakah dengan metode pendekatan saintifik ini peserta didik dapat berpartisipasi, merespon dan memberikan tanggapan pada saat proses belajar mengajar. Jika kurang maksimal dalam penerapan akan membuat proses pembelajaran akan menjadi membosankan, jenuh dan bahkan siswa menjadi objek belajar yang kurang memiliki potensi pengetahuan, pada halnya tujuan dari pendekatan saintifik ini menekankan siswa agar lebih aktif, mandiri pada saat pembelajaran. Diharapkan nantinya akan menerapkan dari apa yang ia pelajari dari proses pembelajaran.

Salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS adalah MTs N 6 Ponorogo. Diterapkannya pendekatan saintifik, diharapkan peserta didik mampu menerapkan belajarnya dengan baik dan bersungguh-sungguh serta dapat membawa dampak yang besar. Proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik apabila adanya kesiapan yang matang karena dalam menerapkan atau mengaplikasikan semua guru belum mampu menerapkannya. Peserta didik dalam ini harus berperan aktif, dan keaktifannya dapat dilihat pada saat proses pembelajaran, seperti dari proses mengamati siswa mengamati benda-benda dilingkungan sekitar, membaca buku, proses menanya siswa saling bertanya jawab, dalam proses mengumpulkan informasi siswa dapat melakukan wawancara kepada pengusaha home industri, dalam proses menalar siswa dapat menganalisis data dari hasil wawancara, dan dalam proses mengkomunikasikan siswa dapat mempresentasikan hasil dari wawancara tersebut didepan kelas. Sehingga dengan proses

⁴ Ananda Rusyidi and Abdillah, *Pembelajaran Terpadu Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip dan Model*(Medan: LPPPI, 2018), 139.

pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik ini peran siswa sangat aktif dan siswa sebagai subjek sedangkan guru sebagai motivator dan fasilitator.

Berawal dari masalah diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPS Terpadu Kelas IX di MTs N 6 Ponorogo”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti tulis dan tidak menjadi penyimpangan terhadap objek penelitian dengan tujuan awal dari penelitian ini, maka perlu adanya fokus penelitian. Sehingga fokus penelitian tersebut adalah :

1. Peneliti menganalisis beberapa perencanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik pada pembelajaran IPS Terpadu kelas IX di MTsN 6 Ponorogo.
2. Peneliti menganalisis proses pembelajaran IPS Terpadu menggunakan pendekatan saintifik siswa kelas IX di MTs N 6 Ponorogo.
3. Peneliti menganalisis problematika pembelajaran IPS Terpadu menggunakan pendekatan saintifik Kelas IX di MTsN 6 Ponorogo

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS Terpadu menggunakan pendekatan saintifik Kelas IX di MTs N 6 Ponorogo?
2. Bagaimana proses pembelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik Kelas IX di MTsN 6 Ponorogo?
3. Bagaimana problematika pembelajaran IPS Terpadu dalam implementasi pendekatan saintifik Kelas IX di MTsN 6 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan perencanaan pembelajaran IPS Terpadu menggunakan pendekatan saintifik Kelas IX di MTs N 6 Ponorogo
2. Untuk menjelaskan proses pembelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik Kelas IX di MTsN 6 Ponorogo
3. Untuk menjelaskan problematika pembelajaran IPS Terpadu dalam implementasi pendekatan saintifik Kelas IX di MTsN 6 Ponorogo

E. Manfaat Penelitian

Harapan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini dapat diharapkan menambah wawasan ilmu pengetahuan dan menjadi tambahan ilmu khazanah khususnya mengenai implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS Terpadu di MTs N 6 Ponorogo.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Manfaat penelitian bagi penulis dapat dijadikan sebagai informasi serta pengetahuan penulis untuk dijadikan pengalaman, pendalaman ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan dan wawasan yang menjadi bekal sebelum terjun langsung sebagai guru IPS.

b. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidik secara kompeten, sekolah mampu mengevaluasi permasalahan atau kesulitan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran

c. Bagi Institut

Penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan sebagai referensi keilmuan pendidikan dan dijadikan sebagai tambahan koleksi di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat dengan tujuan mempermudah dalam memberikan gambaran atau penjelasan yang jelas dan memberikan penjelasan yang general, sehingga mudah untuk dipahami, struktur dalam pembahasan penelitian ini secara sistematis, sehingga dapat dikelompokkan menjadi lima bab, adapun sub-sub bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan : Bab ini memuat tentang gambaran skripsi secara umum untuk memberikan pola pemikiran bagi peneliti secara keseluruhan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka : Bab ini memuat tentang kajian teori yang berisi pembahasan teori yang akan digunakan sebagai dasar untuk menganalisis masalah penelitian. Bab ini juga memuat telaah hasil penelitian terdahulu yang berisi nama peneliti, judul penelitian, tahun penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, hasil temuan penelitian dan perbedaan serta persamaan penelitian terdahulu dan penelitian penulis.

BAB III Metode Penelitian : Bab ini memuat tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan : Bab ini memuat tentang gambaran umum latar penelitian, paparan data dan pembahasan yang berisi temuan-temuan penelitian.

BAB V Penutup : Bab ini memuat tentang hasil keseluruhan atau kesimpulan dari seluruh uraian bab-bab terdahulu dan saran yang diberikan oleh penulis sebagai acuan

untuk menimbangkan dan meningkatkan implementasi pendekatan saintifik kelas IX di MTs N 6 Ponorogo.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Perencanaan Pembelajaran

a. Pengertian Perencanaan

Secara terminologi, kata perencanaan berasal dari kata *rencana* yaitu pengambilan keputusan tentang hal yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Hal yang harus dilakukan dalam melaksanakan perencanaan yakni menetapkan tujuan yang akan dicapai dan menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan.

Perencanaan adalah suatu hasil pengambilan keputusan dari pemikiran mendalam mengenai prediksi suatu hal yang akan terjadi pada saat pelaksanaan dengan cara mencari alternatif untuk penyelesaian masalah yang efektif dan efisien. Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu pelaksanaan kegiatan yang merupakan pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan.⁵

Perencanaan merupakan suatu cara yang digunakan untuk memuaskan dalam membuat kegiatan agar dapat berjalan dengan baik, dan untuk berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi, dengan begitu kegiatan dapat mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, pendekatan dan metode pembelajaran yang akan digunakan, penggunaan media, penilaian dan alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu guna untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.⁶

⁵ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (K-13)* (Jember: Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI), 2006), 5.

⁶ Putro Cahyono Setiadi and Nidhom Mursyidun Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: AhliMedia PRESS, 2021), 25.

Perencanaan dibutuhkan agar segala upaya yang dilakukan lebih terfokus dalam mencapai tujuan. Dengan adanya perencanaan akan memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap proses pendidikan dan pembelajaran untuk melakukan pengawasan dengan cara membandingkan pembelajaran dengan perencanaanya.⁷

b. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah proses pembuatan keputusan mengenai tujuan yang akan dicapai dalam suatu proses pembelajaran melalui pemilihan materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan rencana evaluasi pembelajaran yang digunakan guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.⁸

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas, perencanaan pembelajaran adalah tahapan yang penting dilaksanakan oleh guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan untuk mencapai tujuan akhir pembelajaran. Pembelajaran tidak sekedar aktivitas rutin pendidikan tetapi komunikasi edukatif yang penuh pesan, sistematis, prosedural, sarat tujuan, sehingga untuk mencapai sebuah perencanaan tujuan, pembelajaran harus dipersiapkan dengan cermat dan tepat.⁹

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam sebagai perencana dan penggerak, agar kegiatan pembelajaran berlangsung dan berhasil dengan sukses, maka guru harus merancang pembelajaran secara baik, dalam arti dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, karakteristik siswa, guru merumuskan tujuan, menetapkan materi, memilih metode dan media dan evaluasi pembelajaran yang tepat dalam rancangan pembelajarannya.¹⁰

⁷ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, 82.

⁸ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Kurikulum (K-13)*, 11.

⁹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan No.20 tahun 2003 tentang Standar Pendidikan Nasional

¹⁰ Jusmawati, Santriawati, and Irman, *Strategi Belajar Mengajar* (Makassar: Penerbit Rizqy Artha Mulia, 2018), 31.

Merancang perencanaan pembelajaran guru harus memiliki beberapa kemampuan yaitu 1) Kemampuan memahami kurikulum mata pelajaran yang diampu, (2) Kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran, (3) Mengorganisasikan bahan pembelajaran, (4) Memanfaatkan media dan sumber belajar, (5) Melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar, (6) Kemampuan dalam melaksanakan penilaian (proses maupun hasil belajar). Jika kemampuan-kemampuan tersebut dimiliki guru, maka akan memudahkan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang berupa silabus dan RPP.¹¹

c. Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran.

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber bahan alat belajar.

Dalam silabus paling sedikit memuat: 1) Identitas mata pelajaran (SMP sederajat dan SMA sederajat), 2) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas, 3) kompetensi inti, yaitu gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, keterampilan, yang harus dipelajari oleh peserta didik dalam suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran, 4) Kompetensi dasar, 5) Tema (SD sederajat), 6) Materi pokok, 7) pembelajaran, 8) penilaian, 9) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran, 10) sumber belajar.¹²

¹¹ Jusmawati, Santriawati, and Irman, 86.

¹² Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, 88.

Silabus memiliki manfaat sebagai 1) pedoman dalam pengembangan pembelajaran, meliputi pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian, 2) Silabus juga sebagai pedoman yang digunakan merencanakan pengelolaan kegiatan belajar. 3) silabus digunakan sebagai pengembangan sistem penilaian, yang dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi sistem penilaian selalu mengacu pada SK, KD dan pembelajaran yang terdapat di dalam silabus.¹³

Tahapan yang harus dilakukan guru IPS dalam menyusun pembelajaran tematik, antarlain: 1) Mengkaji/analisis KD dari masing-masing KI, utamanya KI pengetahuan, 2) Menetapkan tema, 3) Melakukan pemetaan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, 4) membuat jaringan tema, 5) menyusun silabus tema, 6) menyusun RPP tematik.¹⁴

d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam Standar isi dan dijabarkan dalam silabus.¹⁵

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dapat dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai KD.¹⁶ Guru merancang RPP digunakan setiap pertemuan atau lebih yang disesuaikan dengan jadwal yang ada di sekolah.¹⁷

¹³ Putro Cahyono Setiadi and Nidhom Mursyidun Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran*, 50.

¹⁴ Putro Cahyono Setiadi and Nidhom Mursyidun Ahmad, 109.

¹⁵ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*, 84.

¹⁶ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, 92.

¹⁷ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (K-13)*, 85.

Langkah-langkah penyusunan RPP, paling sedikit terdiri dari Identitas RPP, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian. Setiap komponen RPP memiliki arah dan pengembangan masing-masing, akan tetapi tetap menjadi suatu kesatuan.¹⁸

2. Pembelajaran Saintifik

a. Pembelajaran

1) Pengertian Pembelajaran

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.¹⁹

Secara sederhana pembelajaran merupakan sebuah usaha mempengaruhi intelektual, emosi dan spiritual individu agar bersedia untuk belajar dan dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran, berinteraksi dan pengalaman belajar, seseorang akan memiliki pengembangan moral, keagamaan, aktivitas, dan kreatifitas.²⁰

Pembelajaran berkaitan erat dengan pengertian belajar mengajar, karena ketiga istilah tersebut terjadi bersama-sama. Belajar dapat dilakukan tanpa guru dan tanpa proses kegiatan pembelajaran formal disekolah. Mengajar merupakan sesuatu hal yang dilakukan guru mengajar didalam kelas dan yang dilakukan guru melalui proses belajar mengajar berjalan lancar, dan bermoral yang membuat peserta didik terasa nyaman, hal inilah merupakan bagian kegiatan atau aktivitas mengajar. Selain itu

¹⁸ Mukni'ah, 87.

¹⁹Muh Sain Hanafy, "Konsep Belajar dan Pembelajaran," *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 17, no. 1 2014, 74.

²⁰Fathurrohman M and Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran (Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional)*, 2012, 6.

mengajar dapat mengimplementasikan kurikulum didalam kelas. Sedangkan pembelajaran merupakan sesuatu usaha yang sengaja dan tanpa paksaan yang dimiliki dan dilakukan oleh guru untuk mencapai sebuah tujuan kurikulum. Permasalahan dapat didefinisikan sebagai dimana suatu kesenjangan atau keadaan antara harapan dan kenyataan. Permasalahan antara kebutuhan yang telah diinginkan dan kebutuhan yang telah ada.²¹

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi siswa dengan guru yang bersumber melalui belajar pada suatu lingkungan tertentu yakni belajar. Pembelajaran merupakan suatu bantuan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan terjadi proses perolehan pengetahuan dan ilmu, penguasaan kemahiran bakat dan minat serta pembentukan sikap dan kepercayaan terhadap siswa. Istilah pembelajaran merupakan proses untuk membantu siswa dalam belajar supaya bisa belajar dengan baik dan proses pembelajaran ini dialami manusia selama sepanjang hayat dan pembelajaran dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun.²²

Pembelajaran merupakan akumulasi dengan konsep mengajar dan konsep belajar. Penekanan terletak pada perpaduan yaitu kepada penumbuhan aktifitas peserta didik. Ketiga konsep tersebut bisa dipandang sebagai suatu sistem, sehingga dalam konsep ini terdapat komponen peserta didik, tujuan, fasilitasi, prosedur serta media dan alat yang harus dipersiapkan. Pembelajaran dipandang sebagai proses interaksi yang melibatkan komponen utama yakni guru, siswa, sumber belajar langsung dalam lingkungan belajar, dapat dikatakan proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang dapat melibatkan satu kesatuan komponen-komponen yang berkaitan, saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan dan hasil secara optimal. Pembelajaran

²¹ Syibrani Mulasi, "Problematika Pembelajaran Pai Pada Madrasah Tsanawiyah Di Wilayah Barat Selatan Aceh," *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol 18, no. 2 (October 11, 2019): 269

²² Moh Suardi, *Belajar & Pembelajaran* (Deepublish, 2018), 7.

bukan hanya bertujuan mengembangkan aspek dari kepribadian siswa, tetapi mencakup 3 aspek (kognitif, afektif, dan psikomotorik).²³

Proses pembelajaran dapat ditandai dengan adanya interaksi edukasi yang terjadi yakni secara sadar dengan tujuan. Interaksi tersebut berakar dari guru (pendidik) dan kegiatan pembelajaran secara pedagogis pada diri siswa (peserta didik) yang berproses secara sistematis yakni melalui tahap perancangan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi, sehingga pembelajaran itu tidak dapat terjadi secara tiba-tiba dan seketika, melainkan melalui beberapa proses dan tahapan-tahapan tertentu. Melalui pembelajaran, guru memfasilitasi siswa agar dapat belajar dengan lancar dan baik. Dengan adanya interaksi maka dapat menghasilkan proses pembelajaran yang efektif.²⁴

Pembelajaran pada dasarnya upaya untuk mengarahkan peserta didik ke dalam kegiatan pembelajaran dan mereka dapat memperoleh tujuan belajar dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran sebaiknya harus memperhatikan kondisi setiap individu peserta didik karena mereka yang akan belajar dan peserta didik merupakan individu yang berbeda satu dengan yang lainnya yang memiliki keunikan yang berbeda-beda pula, dengan hal itu pembelajaran harus benar-benar memperhatikan kondisi peserta didik, dari yang tidak diketahui menjadi tahu, dari anak yang bertingkah kurang baik akan ditegur dan anak akan menjadi baik.²⁵

2) Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses membelajarkan kepada peserta didik atau membuat siswa belajar (*make student learn*). Tujuan dari pembelajaran adalah dapat membantu peserta didik untuk belajar memanipulasi lingkungan dan merekayasa kegiatan, menciptakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa untuk melalui,

²³ Suriansyah A, Aslamiah, and Sulaiman, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 32.

²⁴ Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol 3, no. 2 (2017): 338.

²⁵ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Di Abad Digital* (Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, 2018), 4.

mengalami, melakukannya. Dari proses itulah peserta didik akan mendapatkan pengetahuan, pemahaman, pembentukan sikap serta keterampilan. Dengan ini siswa yang aktif melakukan aktivitas belajar (aktivitas jasmani dan aktivitas mental).²⁶

3) Komponen Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan yaitu membelajarkan peserta didik. Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen satu sama lain yang saling berinteraksi. Komponen-komponen dalam pembelajaran meliputi guru, siswa, tujuan, materi, metode, alat, dan evaluasi.

a) Guru dan Siswa

Guru merupakan pelaku utama yang merencanakan, mengarahkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam upaya memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Seorang guru harus memiliki kemampuan mengajar, membimbing, membina peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran siswa dan guru memiliki kedaulatan yang sama dalam hal bekerja sama, sehingga dalam pembelajaran bisa berpusat pada siswa dan terpusat pada guru. Posisi aktif seorang guru dalam pembelajaran dapat memberikan peluang bagi terlaksananya proses pembelajaran berpusat pada pendidik. Jika posisi siswa aktif dalam proses pembelajaran maka dapat memberikan peluang untuk melaksanakan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik

b) Tujuan Pembelajaran

²⁶ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 5.

Tujuan pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya tujuan guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Tujuan dalam pembelajaran menyesuaikan dengan waktu, sarana dan prasarana, kesiapan peserta didik, dengan hal tersebut maka seluruh kegiatan pendidik dan peserta didik diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah diharapkan. Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, pendidik dapat melibatkan dan memanfaatkan sebanyak mungkin potensi belajar yang ada dalam diri siswa, baik berupa potensi pikir (*Intelektual*), dengar (*auditory*), lihat (*visual*), dan aktifitas/gerakan fisik (*somatic*). Untuk mudah mengingatnya Dave Meier menyebut hal ini dengan belajar gaya SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*).²⁷

c) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Pendidik yang akan mengajar harus memiliki dan menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, tanpa adanya materi pembelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan.

d) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan pendidik dalam menjalankan fungsi dan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural yakni berisi tahapan-tahapan sedangkan teknik lebih ke cara yang digunakan dan bersifat implementatif. Dapat dikatakan, metode dapat sama, tetapi tekniknya berbeda. Efektifitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen

²⁷ Helmiati, 13.

pembelajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran, sebagai persiapan tertulis.²⁸

e) Alat Pembelajaran

Alat pembelajaran merupakan media yang digunakan sebagai alat bantu untuk memperlancar penyelenggaraan pembelajaran agar lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Alat pembelajaran atau media ini berupa orang, makhluk hidup, benda-benda, dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara untuk menyajikan bahan pelajaran.

f) Evaluasi

Evaluasi adalah komponen terakhir dalam sistem pembelajaran. Evaluasi berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam pembelajaran, sebagai umpan balik pendidik yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya evaluasi pendidik dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang akan disampaikan.²⁹

b. Pendekatan Saintifik

1) Pengertian Pendekatan Saintifik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pendekatan adalah (1) proses perbuatan, (2) cara mendekati, (3) usaha dalam rangka aktivitas penelitian yang dilakukan penelitian dengan orang yang diteliti.³⁰

Pendekatan merupakan konsep dasar yang menginspirasi, menguatkan, mewadahi, dan melatari pemikiran tentang metode pembelajaran yang diterapkan berkaitan dengan teori. Pendekatan berbeda dengan metode, dalam pendekatan dapat dioperasionalkan sejumlah metode. Dalam pendekatan saintifik penerapan dapat dioperasikan metode observasi, metode ceramah, metode diskusi, dan metode

²⁸Basir M, *Pendekatan Pembelajaran* (Sulawesi Selatan: Lampena Intimedia, 2017), 94.

²⁹ Pane and Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran."

³⁰ "Kamus Bahasa Indonesia | Pusat Bahasa Depdiknas | Download," accessed November 26, 2021.

lainnya. Sehingga pendekatan itu lebih luas kaitannya dibandingkan metode pembelajaran.³¹

Pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran untuk memfasilitasi peserta didik dalam melakukan serangkaian aktivitas untuk melakukan penelitian. Dalam melaksanakan prinsip-prinsip pembelajaran perlu adanya pendekatan saintifik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.³² Dalam implementasi kurikulum 2013 salah satu pendekatan yang direkomendasikan adalah pendekatan saintifik.³³ Dalam melaksanakan pendekatan saintifik, aktivitas yang dilakukan siswa disesuaikan dengan usia perkembangan siswanya sehingga guru merencanakan dan merumuskan aktivitas apa saja yang akan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan tujuan siswa agar memiliki pengalaman yang diperoleh berdasarkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menjadi tujuan dalam pembelajaran.

Pada dasarnya, pendekatan saintifik adalah bagian dari pendekatan pedagogis dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode ilmiah.³⁴ Pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran tidak berpusat pada guru melainkan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, dari konsep ini cara belajar siswa lebih aktif, aktivitas dalam pendekatan saintifik dari proses mengamati, menanya, mencoba dan menalar.³⁵

Pada hakikatnya pendekatan saintifik merupakan pendekatan yang lebih mengarah pada model pendidikan humanis, maksudnya pendekatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkembang sesuai daya kemampuan dan potensi kecerdasan yang dimiliki, hal ini sehingga peserta didik itu menjadi pusat

³¹ Muhammad Dani, "Skripsi : Analisis Problematika Pembelajaran Ips Terpadu Bagi Siswa Kelas Viii Smp Islam Ihya Ulumuddin Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2019/2020," 2018, 90.

³² Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, 146.

³³ Purnowo Arif Tukidi, "Implementasi Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran Ips Pada Forum Guru Ambarawa" Vol. 3, No. 1 (2018): 1.

³⁴ Musfiqon HM and Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, Cet I (Sidoarjo: Nizami Learning Center, 2015).

³⁵ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, 147.

belajar, bukan menjadi obyek pembelajaran. Dengan ini keterampilan/skill, karakter, dan kognisi dari peserta didik bisa berkembang secara optimal.³⁶

Pendekatan saintifik dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk mengetahui, memahami, dan mempraktikkan hal yang sedang dipelajari secara ilmiah. Pendekatan saintifik ini dalam proses pembelajaran diajarkan agar peserta didik dapat mencari tahu melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta yang berasal dari berbagai sumber untuk semua mata pelajaran.³⁷

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan dan mencipta.³⁸

2) Tujuan Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran menggunakan tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah/saintifik ranah sikap menggamit substansi atau materi agar peserta didik “tahu mengapa”. Ranah keterampilan menggamit substansi agar peserta didik “tahu bagaimana”. Ranah pengetahuan menggamit substansi agar peserta didik “tahu apa”. Dengan tiga ranah, hasil peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

³⁶ Musfiqon HM and Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, 40.

³⁷ Musfiqon HM and Nurdyansyah, 39.

³⁸ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, 59.

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan. Berikut tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik antara lain:

- a) Meningkatkan kemampuan intelek, kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa
- b) Membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis
- c) Tercipta kondisi pembelajaran dimana siswa merasa belajar itu merupakan suatu kebutuhan
- d) Memperoleh hasil belajar yang tinggi
- e) Melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide dalam menulis artikel ilmiah
- f) Mengembangkan karakter siswa.³⁹

Dari beberapa tujuan pendekatan saintifik diatas hal yang sangat diutamakan adalah berpihak pada peserta didik untuk mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia dan meningkatkan kemampuan siswa dalam konteks apapun.

3) Prinsip-Prinsip Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik

Beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah:

- a) Proses pembelajaran berpusat/berpihak pada peserta didik
- b) Proses pembelajaran membentuk *student self concept*
- c) Pembelajaran terhindar dari verbalisme
- d) Pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum dan prinsip
- e) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berfikir peserta didik
- f) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan motivasi mengajar pendidik

³⁹ Daryanto, 54.

- g) Pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik agar melatih kemampuan dalam berkomunikasi
- h) Terjadinya proses validasi terhadap konsep, hukum, prinsip yang dikonstruksi peserta didik dalam struktur kognitif.⁴⁰

4) Langkah-Langkah Pendekatan Saintifik

Untuk menerapkan pendekatan saintifik yakni melalui 5M, pendidik dibutuhkan untuk memiliki pemahaman yang baik mengenai berbagai ragam metode pembelajaran, model pembelajaran, strategi pembelajaran serta teknik pembelajaran yang baik. Hal tersebut dapat digunakan untuk merumuskan kata kerja melalui aktivitas yang harus dilakukan siswa dengan pendekatan saintifik ini yang mencakup 5M. Tujuan dari 5M tersebut untuk memperkaya pemahaman pendidik untuk mempermudah merumuskan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan peserta didik setiap langkah pada RPP yang dibuat. Untuk mata pelajaran, materi atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah itu lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran tradisional.⁴¹

Berikut langkah-langkah pendekatan saintifik.⁴²

a) Mengamati

Menurut KBBI kata pengamatan diartikan sebagai kesadaran yang tertuju pada peristiwa fakta tertentu sebagai metode dalam penelitian.⁴³ Mengamati merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar menggunakan indera (mata untuk melihat, mendengar dengan telinga, kulit untuk meraba, lidah untuk

⁴⁰ Daryanto, 58.

⁴¹ Daryanto, 59.

⁴² Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, 152.

⁴³ “Kamus Abreviasi Bahasa Indonesia | Reniwati & Noviatr | Download,” accessed November 26,

merasakan, membaui dengan hidung) melalui fakta atau peristiwa tertentu. Mengamati merupakan metode yang mengutamakan proses pembelajaran bermakna (*meaningfull learning*).

Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan proses mengamati yaitu membaca, mendengar, menyimak, melihat (dengan alat atau tanpa alat). Tahap mengamati ini kompetensi yang dikembangkan yaitu dapat melatih kesungguhan, ketelitian dan dapat mencari informasi.⁴⁴ Dengan melakukan pengamatan langsung, data yang diperoleh tentang proses pembelajaran akan jauh lebih akurat dan utuh, bahkan sampai hal-hal yang detail sekali pun dapat digali.⁴⁵

Manfaat dari metode mengamati adalah dapat menumbuhkan pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Peserta didik juga memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode mengamati ini peserta didik dapat menemukan peristiwa bahwa terdapat hubungan antara suatu objek yang diteliti dengan pelajaran yang dipelajari.⁴⁶

b) Menanya

Menurut KBBI kata tanya diartikan sebagai permintaan keterangan (penjelasan). Bertanya merupakan meminta keterangan atau meminta diberi tahu tentang sesuatu. Pada dasarnya menanya adalah aktivitas pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi atau materi yang kurang dipahami dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang apa yang diamati. Dalam melakukan kegiatan bertanya, peserta didik dapat bertanya kepada teman lainnya atau kepada guru. Sehingga dari proses menanya ini dimulailah pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik,

⁴⁴ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, 152.

⁴⁵ Dangnga Siri Muhammad and Muis Abd Andi, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Inovatif* (Sulawesi Selatan: Sibuku Makassar, 2015), 211.

⁴⁶ Pratama Surya Martha, Skripsi "Implementasi Pendekatan Sainifik Pada Pembelajaran IPS Kurikulum 2013 Kelas VIII Di MTS AL-Ittihad Poncokusumo Kabupaten Malang."

selanjutnya peserta didik dapat melempar jawabannya kepada peserta didik lain untuk menanggapi dari jawabannya tersebut sehingga terjadi tanya jawab yang dikelola oleh pendidik.⁴⁷ Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan bersifat faktual dan mengarah pada pertanyaan yang sifatnya hipotetik atau dugaan. Kompetensi dari tahap menanya ini dapat mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, dapat merumuskan pertanyaan untuk mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan pembentukan karakter pembelajar sepanjang hayat.⁴⁸

Langkah menanya/bertanya dapat membentuk anak belajar lebih aktif, maka agar peserta didik belajar secara aktif, guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna, sedemikian rupa, sehingga mereka mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Motivasi yang seperti ini akan dapat tercipta kalau guru dapat menyakinkan peserta didik akan kegunaan materi pembelajaran bagi kehidupan nyata peserta didik. Demikian juga guru harus dapat menciptakan situasi sehingga materi pembelajaran selalu tampak menarik, dan tidak membosankan. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu bertindak sebagai fasilitator, yang perannya tidak terbatas pada penyampaian informasi peserta didik. Sesuai kemajuan dan tuntutan zaman, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Dalam pada itu, guru dituntut memahami berbagai pendekatan pembelajaran agar dapat membimbing peserta didik secara optimal.⁴⁹

c) Mengumpulkan informasi/Eksperimen/Mencoba

Menurut KBBI kata Eksperimen diartikan sebagai percobaan yang bersistem dan berencana. Mengumpulkan informasi adalah proses

⁴⁷ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, 154.

⁴⁸ Musfiqon HM and Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*, 39.

⁴⁹ Mulyasa E, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, 104.

pembelajaran yang berupa eksperimen yaitu membaca sumber buku lain selain dari buku teks, bisa melalui proses mengamati objek, kajian dan aktivitas, wawancara dengan narasumber. Kompetensi tahap mengumpulkan data ini yaitu dapat mengembangkan sikap jujur, teliti, sopan, bisa menghargai pendapat oranglain, kemampuan berkomunikasi dan dapat menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi serta mengembangkan kebiasaan belajar sepanjang hayat.⁵⁰

Pemanfaatan diskusi kelas oleh guru mempunyai arti untuk memahami apa yang ada di dalam pemikiran siswa dan bagaimana memproses gagasan dan informasi yang diajarkan melalui komunikasi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung baik antar siswa maupun komunikasi guru antar siswa, sehingga diskusi menyediakan tatanan sosial dimana guru dapat membantu siswa menganalisis proses berfikir mereka.⁵¹ Metode diskusi yang memerlukan pengetahuan siswa terhadap pokok bahasan yang didiskusikan supaya mereka dapat berargumentasi dan menilai benar salahnya pendapat yang dikemukakan peserta lain serta keterampilan berbahasa dan kemampuan mengemukakan pendapat.⁵²

d) Menalar/Mengasosiasikan/Mengolah Informasi

Penalaran merupakan proses berfikir yang bertolak dari pengamatan yang menghasilkan sejumlah konsep dan pengertian. Menalar dapat menghasilkan proposisi baru yang bisa dianggap dan diketahui benar, orang bisa menyimpulkan proposisi baru yang sebelumnya tidak diketahui.

⁵⁰ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, 154.

⁵¹ Dangnga Siri Muhammad and Muis Abd Andi, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Inovatif*, 143.

⁵² Helmiati, *Model Pembelajaran*, 59.

Kegiatan belajar yang dilakukan dalam tahap menalar/mengasosiasi ini antarlain dapat mengolah informasi dari beragam informasi hingga dari informasi yang saling mendukung.

Menurut KBBI kata Asosiasi merupakan pembentukan pertalian atau hubungan antara gagasan, ingatan, kegiatan pancaindra. Mengasosiasi adalah aktivitas pembelajaran yang berupa mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, baik dari informai eksperimen maupun dari tahap mengamati dan mengumpulkan informasi. Kompetensi dari tahap menalar atau mengasosiasi ini adalah dapat mengembangkan sikap jujur, disiplin, teliti, bekerja keras, kemampuan berfikir induktif dan deduktif dalam menyimpulkan.⁵³ Dalam tahapan menalar/mengasosikan/mengolah informasi, aktivitas yang dilakukan oleh para siswa adalah mengolah dan menganalisis data yang berhasil dikumpulkan. Selanjutnya mengaitkan atau menghubungkan informasi dengan informasi yang terkait untuk menemukan pola dan menyimpulkannya.⁵⁴

e) Mengkomunikasikan

Mengkomunikasikan adalah kegiatan pembelajaran berupa menyampaikan dari hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis baik secara lisan maupun tertulis. Keterampilan dalam tahap ini sangat penting dalam proses pembelajaran, melainkan peserta didik dituntut untuk mengkomunikasikan hasil proses mengamati secara lisan kepada pendidik dan teman-temannya. Keterampilan dalam mengkomunikasikan dapat dipupuk selama proses pembelajaran dengan pendidik dapat merangsang peserta didik melalui pertanyaan, berdiskusi sehingga sangat terlatih peserta didik dalam kemampuan berkomunikasi.⁵⁵ Tahap komunikasi ini dapat memberikan

⁵³ Musfiqon HM and Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, 39.

⁵⁴ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, 158.

⁵⁵ Wahidmurni, 160.

kesempatan peserta didik untuk berdiskusi, menghargai pendapat oranglain, dan presentasi untuk mengungkapkan hasil pengamatannya.⁵⁶

Kompetensi dari tahap mengkomunikasikan ini antarlain, mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, toleransi, berfikir sistematis dan dapat mengutarakan pendapat, memiliki komunikasi yang baik.⁵⁷

Keterampilan berkomunikasi menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Disini siswa dituntut dapat mengkomunikasikan perolehan belajarnya dari proses mengamati sampai dengan menalar secara lisan di muka teman-temannya. Di samping kemampuan mengkomunikasikan secara tertulis yang selama ini umum dilaksanakan, bisa juga dengan mengkomunikasikannya melalui media lainnya. Kemampuan berkomunikasi secara lisan dapat dipupuk selama proses pembelajaran berlangsung. Sebab, tanpa melalui proses seperti ini kemampuan siswa untuk mengkomunikasikan gagasan atau hasil kerja sulit berkembang.⁵⁸

Dari 5 Langkah tersebut , langkah yang paling menentukan keberhasilan ada pada langkah pertama dan kedua, apabila langkah pertama dan langkah kedua gagal dilaksanakan, maka langkah selanjutnya akan mengalami permasalahan, sebaliknya jika langkah pertama dan langkah kedua dilakukan dengan benar, maka langkah-langkah selanjutnya akan berhasil dan dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan.⁵⁹

Dalam proses pembelajaran meliputi beberapa kegiatan yakni pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Langkah-langkah pada pendekatan saintifik ini dilaksanakan pada kegiatan inti dalam proses pembelajaran. Sebagaimana pada dalam pendahuluan diarahkan untuk memantapkan

⁵⁶ hayati Najmul, Wadi Hairil, And Suud, "Implementasi Pendekatan Saintifik Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sosiologi Kurikulum 2013" Vol. 7, No. 1 (2020): 47.

⁵⁷ Musfiqon HM and Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, 40.

⁵⁸ Musfiqon HM and Nurdyansyah, 160.

⁵⁹ Tukidi, "Implementasi Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran Ips Pada Forum Guru Ambarawa," 87.

pemahaman peserta didik tentang tujuan dan pentingnya materi yang akan disampaikan, sehingga memunculkan rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu inilah yang menjadi modal besar bagi saintis untuk melanjutkan pencarian ilmu melalui pembuktian empiris. Jika peserta didik pada tahapan pendahuluan pembelajaran telah dimasuki rasa ingin tahu ini maka akan menjadi modal besar dalam tahap pembelajaran berikutnya, yaitu kegiatan inti.⁶⁰

3. Problematika Pembelajaran

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “problematic” yang diartikan sebagai masalah atau persoalan. Sementara dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sesuatu hal yang menimbulkan permasalahan. Problematika adalah ketidakseimbangan antara yang diharapkan dengan kenyataan tertentu. Menurut penulis problematika adalah suatu masalah atau kendala yang sedang dihadapi dalam suatu pemberdayaan melalui faktor intern maupun faktor eksternal.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang berpengaruh untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran dapat dikatakan usaha sadar untuk mengajarkan sekelompok atau seseorang melalui berbagai usaha dengan berbagai metode, strategi, upaya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Kegiatan pembelajaran dapat memperoleh pembelajaran yang lebih efektif dan efisien bagi para peserta didik. Pembelajaran adalah yang dilakukan oleh guru untuk membuat para peserta didik belajar, pembelajaran dapat menjadikan perubahan terhadap peserta didik seperti perubahan pola pikir, tingkah laku, perubahan tersebut dapat terjadi karena melalui kemampuan baru yang dimiliki siswa dengan belajar dalam waktu yang relatif lama.

Problematika pembelajaran yaitu sesuatu permasalahan yang dapat menghambat, mengganggu, mempersulit proses pembelajaran. Dapat dikatakan juga problematika

⁶⁰ Musfiqon HM and Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, 65.

pembelajaran adalah kendala atau hambatan yang dapat menghalangi proses belajar dan permasalahannya dapat dipecahkan agar menjadi tujuan yang bisa dicapai.⁶¹

Adanya problematika dalam pembelajaran merupakan sesuatu yang wajar, disini hal yang sangat berperan adalah guru dan peserta didik. Kunci sukses kedua yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah kreativitas guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam belajar. Kurikulum 2013 akan sulit dilaksanakan di berbagai daerah karena sebagian besar guru belum siap.”⁶² Kunci sukses ketiga yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah aktivitas peserta didik. Dalam rangka mendorong dan mengembangkan aktivitas peserta didik guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik, terutama disiplin diri. Guru harus mampu membantu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standart perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin dalam setiap aktivitasnya.⁶³

4. IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) Terpadu

a. Pengertian IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

IPS dapat diartikan sebagai “Penelaahan atau kajian tentang masyarakat”. Dalam mengkaji masyarakat, pendidik melakukan kajian dari berbagai perspektif sosial, meliputi kajian melalui pengajaran geografi, kajian melalui pengajaran ekonomi, kajian melalui pengajaran sosiologi, kajian melalui pengajaran antropologi, kajian melalui pengajaran politik-pemerintah dan kajian melalui pengajaran pada aspek psikologi sosial yang dapat disederhanakan untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran.

Moeljono Cokrodikardjo mengemukakan pengertian IPS merupakan perwujudan dari sebuah pendekatan interdisipliner dari berbagai ilmu sosial. Integrasi dari berbagai

⁶¹ Muh Rosihuddin, “Pengertian Problematika Pembelajaran”, /2012/11/pengertian –problematika pembelajaran. html (28 April 2015)

⁶² Mulyasa E, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*, 41.

⁶³ Mulyasa E, 45.

cabang ilmu yang meliputi geografi, sosiologi, antropologi budaya, sejarah, ilmu politik dan dan ekologi manusia, diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan disederhanakan agar mudah untuk dipelajari.

Nu'man Soemantri menyatakan IPS adalah pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan jenjang SD, SLTP, dan SLTA.

S.Nasution mendefinisikan IPS sebagai pelajaran yang merupakan perpaduan sejumlah mata pelajaran sosial. IPS merupakan bagian kurikulum sekolah yang berhubungan dengan peran manusia didalam masyarakat yang meliputi berbagai subjek ekonomi, sejarah, geografi, antropologi, sosiologi, dan psikologi sosial.

Pembelajaran IPS dilaksanakan pada pendidikan dasar dan pada pendidikan tinggi yang menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, akan tetapi dalam mempelajari, mengkaji, menelaah dan masalah sosial masyarakat bobot dan keluasannya disesuaikan dengan jenjang masing-masing pendidikan. Kegiatan belajar mengajar IPS membahas manusia dengan lingkungannya dari sudut pandang ilmu sosial pada masa lampau, sekarang dan masa yang akan datang.⁶⁴

Ilmu Pengetahuan Sosial atau disingkat dengan IPS merupakan mata pelajaran wajib pada struktur Kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar. IPS merupakan mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTS/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat fakta, peristiwa, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP/MTS mata pelajaran IPS ini memuat beberapa materi yang terdiri Sejarah, Geografi, Sosiologi, Ekonomi. Melalui pelajaran IPS, siswa diharapkan untuk dapat menjadi warga masyarakat dan warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab dan menjadi warga yang cinta damai.⁶⁵

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada tingkatan pendidikan dasar (SD) dan pendidikan menengah (SMP) memfokuskan kajiannya kepada hubungan antar manusia

⁶⁴ Humaisi Syafiq, *Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 2.

⁶⁵ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, 17.

dan proses membantu perkembangan melalui hubungan tersebut. Pengetahuan, sikap dan keterampilan dikembangkan melalui kajian yang ditujukan untuk mencapai keserasian dan keselerasan didalam kehidupan bermasyarakat.⁶⁶

b. Ruang Lingkup Kajian IPS

Pembelajaran IPS berkaitan dengan kehidupan manusia yang meliputi semua tingkah laku dan kebutuhannya, kebutuhan seperti untuk memenuhi budaya, materi dan kejiwaannya, memanfaatkan sumber daya yang ada dipermukaan bumi, untuk mengatur kesejahteraan serta pemerintahannya dan kebutuhan lain untuk mempertahankan kehidupan masyarakat terhadap manusia. IPS mempelajari, menelaah dan mengkaji sistem kehidupan di permukaan bumi yang dalam konteks sosial yakni manusia sebagai anggota masyarakat.

Pembelajaran IPS dalam pendidikan ruang lingkungnya dibatasi sesuai dengan kemampuan siswa tiap tingkatan atau jenjang yakni pada jenjang pendidikan dasar, jenjang pendidikan menengah dan jenjang pendidikan tinggi.

Pada jenjang pendidikan dasar (SD), ruang lingkup IPS dibatasi sampai gejala dan masalah sosial, terutama gejala dan masalah sosial dalam kehidupan sehari hari dan dilingkungan sekitar peserta didik. Pada jenjang pendidikan menengah (SMP), ruang lingkup kajiannya diperluas. Pada jenjang pendidikan tinggi keluasan dan bobot pada materi serta kajiannya semakin dipertajam dengan berbagai pendekatan.

Mengenai pembahasan diatas bahwa yang dipelajari IPS yaitu manusia sebagai anggota bermasyarakat dalam hal sosialnya, ruang lingkup IPS meliputi: (1) substansi materi ilmu-ilmu sosial bersentuhan terhadap masyarakat, (2) masalah,gejala, peristiwa sosial terkait kehidupan masyarakat. Lingkup IPS tersebut diajarkan secara terpadu, karena pembelajaran IPS ini untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan kebutuhan tuntutan di masyarakat, tidak hanya menyajikan materi yang hanya mengenai ingatan peserta

⁶⁶ Karim Abdul, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* (Pati: CV. Surya Grafika, 2015), 5.

didik. Oleh karena itu, pengajaran IPS harus menggali materi yang bersumber pada masyarakat, pada dasarnya pengajaran IPS yang tidak berpijak atau melupakan masyarakat pada kenyataannya di dalam masyarakat tidak akan mencapai tujuan pembelajaran.⁶⁷

c. Tujuan IPS

Tujuan pembelajaran IPS bertumpu pada tujuan yang lebih tinggi dibanding tujuan bidang-bidang yang lain. Tujuan pendidikan nasional secara hierarki pada tataran operasional dijabarkan melalui tujuan intitusional tiap jenis dan tingkat pendidikan. Sedangkan pencapaian tujuan institusional secara praktis dijabarkan dalam tujuan mata pelajaran pada setiap bidang studi dalam kurikulum.

Tujuan mata pelajaran meliputi:

- (1) Membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam masyarakat.
- (2) Membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan warga masyarakat yang berbagai bidang keilmuan dan keahliannya.
- (3) Membekali peserta didik melalui kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat.⁶⁸
- (4) Membantu peserta didik dalam membuat keputusan yang rasional untuk kepentingan publik yang demokratis dan budaya yang beragam.⁶⁹
- (5) Nilai dan sikap mengenai hal-hal yang baik dan hal-hal yang buruk yang menjadi dasar pengambilan keputusan dan menentukan sikap yang hendak diambil terhadap masalah yang sedang dihadapi, dengan hal itu sikap yang diambil sesuai dengan pertimbangan akal atau rasional dan akhlak moral.

⁶⁷ Humaisi Syafiq, *Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial*, 3–4.

⁶⁸ Humaisi Syafiq, 5.

⁶⁹ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS*, 18.

(6) Keikutsertaan dalam kegiatan sosial yakni berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial yang ada dan berperilaku sosial yang menjadi peranan yang sangat penting. Hal ini harus diwujudkan dalam tindakan praktis.⁷⁰

d. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu

Pembelajaran terpadu adalah pendekatan dalam pembelajaran dengan mengintegrasikan beberapa materi ajar dan beberapa mata pelajaran yang terkait secara harmonis untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik.

Pada dasarnya pembelajaran terpadu merupakan menggabungkan sejumlah konsep dalam beberapa mata pelajaran yang berbeda, dengan harapan peserta didik akan belajar dengan lebih baik dan bermakna.

Pendekatan pembelajaran terpadu dalam Ilmu Pengetahuan Sosial sering disebut pendekatan interdisipliner. Pembelajaran terpadu ini hakikatnya suatu sistem pembelajaran yang bertujuan para peserta didik aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan otentik. Melalui pembelajaran terpadu peserta didik memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya, sehingga peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari.

Pada pendekatan pembelajaran terpadu program pembelajaran disusun dari berbagai cabang ilmu dalam rumpun ilmu sosial. Pengembangan pembelajaran terpadu dapat diambil melalui topik dari suatu cabang ilmu, kemudian dilengkapi, dibahas, diperluas dan diperdalam dengan cabang-cabang ilmu yang lain.⁷¹

⁷⁰ Karim Abdul, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10.

⁷¹ Ananda Rusyidi and Abdillah, *Pembelajaran Terpadu Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip Dan Model*, 139.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Telaah hasil penelitian merupakan hal yang sangat penting karena untuk menghindari dan mencegah pengulangan penelitian yang telah diteliti oleh pihak lain dengan permasalahan yang sama, berikut peneliti memilih 3 penelitian terdahulu agar menemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini.

1. Penelitian oleh Puput Hersa Amilus Senji, jurusan Pendidikan IPS, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018 dengan judul “Problematika Pembelajaran IPS Terpadu dalam Implementasi Pendekatan Saintifik (*Scientific Aproach*) kurikulum 2013 di Kelas VII MTs Sunan Kalijogo Malang”. Penelitian milik Puput Hersa Amilus Senji menggunakan metode penelitian kualitatif yakni dalam proses pengumpulan data menggunakan deskripsi-deskripsi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan pembelajaran ips dalam pendekatan saintifik dan problematika pembelajaran IPS dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik. Dalam teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian Puput Hersa Amilus Senji 2018, perencanaan pembelajaran IPS dengan pendekatan saintifik di MTs Sunan Kalijogo Malang pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yakni termuat sesuai 5M pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Problematika dalam pembelajaran IPS Terpadu dalam penelitian ini yaitu terletak pada guru dan peserta didik. Pada guru problematikanya yaitu kebanyakan guru IPS menggunakan metode ceramah, gurulah yang cenderung memiliki andil dalam proses pembelajaran. Pada peserta didik belum ada antusias yang tinggi dari peserta didik, kelas saat proses pembelajaran berlangsung cenderung monoton.

Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puput Hersa Amilus Senji 2018, dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah membahas tentang implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS, metode penelitian yang digunakan sama-

sama menggunakan penelitian kualitatif, dan objek penelitian dalam tingkat sekolah menengah pertama. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada fokus penelitian dan objek penelitian yaitu pada penelitian ini lebih fokus terhadap problematika pembelajaran IPS juga terfokus pada Problematika pembuatan RPP yang mengacu pada kurikulum 2013, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan lebih fokus pada implementasi pendekatan saintifik pembelajaran IPS. Perbedaan yang selanjutnya yaitu terletak pada objek penelitian. Objek penelitian di MTs Sunan Kalijogo Malang sedangkan penelitian saya terletak di MTsN 6 Ponorogo.⁷²

2. Penelitian oleh Widianingsih, Jurusan Pendidikan IPS-Ekonomi, UIN Mataram, 2020 dengan judul “Implementasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pringgarata Tahun Pelajaran 2019/2020”. Penelitian milik Widianingsih ini menggunakan penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui rancangan implementasi nilai karakter peduli lingkungan siswa kelas VIII, implementasi nilai karakter peduli lingkungan pada mata pelajaran IPS, dan hasil implementasi nilai karakter peduli lingkungan siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS Terpadu. Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian Widianingsih yang dilakukan di SMP Negeri 3 Pringgarata, pada tahap perencanaan mengadakan pertemuan dengan komite dan orangtua wali, pihak sekolah memberikan pemahaman tentang cara yang dilakukan dalam membentuk pendidikan karakter, yang dimulai dengan merancang penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran di sekolah dan kegiatan di luar kelas, salah satunya ekstra kurikuler pramuka. Pada tahap pelaksanaan guru menyusun RPP dengan menganalisis sub bab pembahasan dan meninjau karakter apa yang bisa diintegrasikan dengan materi pembahasan.

⁷² Puput Hersa Amilus Senji, “Skripsi : ‘Problematika Pembelajaran IPS Terpadu Dalam Implementasi Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Kurikulum 2013 Di Kelas VII MTs Sunan Kalijogo Malang,’” 2018.

Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widiyaningsih, dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah membahas tentang pembelajaran IPS Terpadu, metode penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang akan saya lakukan yang pertama adalah objek dari penelitian yang akan saya lakukan dengan penelitian ini berbeda lokasi penelitian. Penelitian yang akan saya lakukan berlokasi di MTsN 6 Ponorogo sedangkan penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 3 Pringgarata. Perbedaan kedua berbeda pada fokus penelitian, dalam penelitian ini lebih fokus pada pembahasan implementasi nilai karakter pada mata pelajaran IPS, sedangkan penelitian saya lebih fokus pada implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran IPS.⁷³

3. Penelitian oleh Zumrotus Sholikhah, jurusan Pendidikan IPS, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021 dengan judul "Implementasi Pembelajaran Pendekatan Saintifik Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMA Avisena1 Jabon-Sidoarjo" Penelitian oleh Zumrotus Sholikhah 2021 ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui perencanaan guru dalam penerapan pendekatan saintifik, mengetahui proses implementasi guru, dan kendala dari penerapan pendekatan saintifik.

Hasil penelitian Zumrotus Sholikhah, dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik guru sebelum melakukan proses pembelajaran dikelas dengan menyusun RPP dan Silabus sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah. Pada proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menerapkan kegiatan 5M didalam pembelajaran sedangkan kendala pada penerapan pendekatan saintifik yakni terdapat perbedaan karakteristik dan cara siswa menangkap materi yang diberikan, kendala pada guru yaitu kurang pemahaman dan kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum 2013.

⁷³ Widiyaningsih, "Skripsi : 'Implementasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pringgarata Tahun Pelajaran 2019/2020,'" 2020.

Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zumrotus Sholikhah 2021 dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Menganalisis implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS dan dilaksanakan di sekolah sebagai objek penelitiannya. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah pada objek penelitian serta fokus penelitian. Penelitian terdahulu oleh Zumrotus Sholikhah ini lokasi penelitian dilakukan di SMA Avisena Sedangkan penelitian saya di MTsN 6 Ponorogo. Pada penelitian ini fokus penelitian lebih membahas kepada implementasi pendekatan saintifik untuk peningkatan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian saya berfokus pada penerapan pendekatan saintifik pada perencanaan, proses pembelajaran dan problematika pembelajaran.⁷⁴

Tabel 2.1

No.	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Puput Hersa Amilus Senji, 2018, Problematika Pembelajaran IPS Terpadu dalam Implementasi Pendekatan Saintifik (<i>Scientific Aproach</i>) kurikulum 2013 di Kelas VII MTs Sunan Kalijogo Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	-Membahas implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS -Metode penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif	-Fokus penelitian lebih kepada problematika pembelajaran IPS Terpadu
2.	Widianingsih, 2020, Implementasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pringgarata Tahun Pelajaran 2019/2020	-Membahas pembelajaran IPS Terpadu -Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian kualitatif	- Fokus penelitian lebih kepada Implementasi nilai karakter peduli lingkungan pada mata pelajaran IPS Terpadu

⁷⁴ Zumrotus Sholikhah, "Skripsi : 'Implementasi Pembelajaran Pendekatan Saintifik Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMA Avisena 1 Jabon-Sidoarjo,'" 2021.

3.	Zumrotus Sholikhah, 2021, Implementasi Pembelajaran Pendekatan Saintifik Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMA Avisena 1 Jabon-Sidoarjo	-Membahas implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran IPS -Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian kuitatif	- Fokus penelitian lebih kepada penerapan pendekatan saintifik untuk peningkatan hasil belajar
----	--	---	--



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan peneliti dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Miftachul choiri dan Umar sidiq dalam bukunya bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian.⁷⁵

Menurut muri dalam bukunya metode penelitian kualitatif adalah suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, karakteristik, konsep, gejala, simbol, dan deskripsi tentang suatu fenomena.⁷⁶

Menurut Kirk dan Miller sebagaimana yang dikutip dalam buku Lexy J Moleong metode penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁷⁷

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode *naturalistik*, karena penelitian ini dilakukan dengan kondisi alamiah. Data yang terkumpul pada metode penelitian kualitatif ini analisisnya bersifat kualitatif.⁷⁸ Penelitian kualitatif ini penggunaan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara yakni sebagai pengumpulan metode data utama.⁷⁹ Metode kualitatif berkaitan dengan kebutuhan data, jenis data, sumber data, dan teknik mengumpulkan dan menganalisis data.⁸⁰

⁷⁵ Sidiq Umar and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogoo: CV. Natakarya, 2019), 1.

⁷⁶ Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 398.

⁷⁷ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 4.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), 21.

⁷⁹ Mukhibat, *Manajemen Berbasis Madrasah (Praktik Dan Riset Pendidikan)* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 13.

⁸⁰ Usman Sunyoto, *Modal Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI), 2018), 59.

Adapun karakteristik penelitian kualitatif yaitu:

1. Menggunakan pola berfikir induktif
2. Teori timbul dari data bukan hipotesis
3. Penelitian kualitatif tidak menggunakan rancangan penelitian yang baku
4. Penelitian kualitatif disebut penelitian alamiah atau naturalistik
5. Hasil penelitian berupa deskripsi.⁸¹

Penelitian kualitatif ini dipilih karena dalam pengumpulan data mengenai Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPS Kelas IX di MTs N 6 Ponorogo menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah percakapan yang memiliki maksud tujuan tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh dua belah pihak, yakni pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban).⁸²Peneliti menggunakan teknik wawancara, dimana peneliti mengali informasi dengan terlibat secara langsung dan bertanya jawab secara bebas.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif adalah proses pencarian data dalam memahami masalah sosial yang didasari pada penelitian menyeluruh, dibentuk melalui kata-kata dan diperoleh dari situasi yang alamiah. Pada penelitian ini, peneliti berusaha memahami subjek serta kerangka berfikirnya. Maka dari itu dalam melakukan penelitian ini peneliti bertugas sebagai instrumen kunci, pengumpul data dimana peneliti mengumpulkan data di lapangan secara langsung untuk mengetahui hal atau masalah-masalah yang dihadapi baik pendidik maupun peserta didik tentang implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran IPS Kelas IX di MTs N 6 Ponorogo, sehingga peneliti ikut berpartisipasi melakukan pengamatan secara langsung, dalam pengumpulan data peneliti juga melakukan interaksi

⁸¹ Harahap Nursapia, *Penelitian Kualitatif* (Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020), 99.

⁸² Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

dengan subjek dalam beberapa waktu, peneliti juga memaparkan atau menganalisis data serta sebagai pelapor data secara detail agar dapat memperoleh data dalam bentuk catatan lapangan yang sistematis.

C. Lokasi Penelitian

MTs N 6 Ponorogo merupakan lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti. Sekolah tersebut berada di Ds. Bogem Kec. Sampung Kab. Ponorogo. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di MTs Negeri 6 Ponorogo sebagai tempat penelitian. Penelitian ini didasarkan pada penyesuaian topik yang telah dipilih.

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena pihak sekolah mendukung pembahasan yang peneliti angkat. Selain itu pada saat observasi Magang I dan Magang II peneliti menemukan gambaran umum, dan untuk mengetahui permasalahan yang dapat dipaparkan dan dikembangkan dalam permasalahan ini. Alasan selanjutnya lokasi tersebut sangat mengembangkan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah tindakan dan kata-kata, adapun selebihnya adanya data tambahan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian. Jadi dalam penelitian ini tindakan dan kata-kata sebagai sumber data utama, dan data tertulis, foto dan statistik adalah sumber tambahan.⁸³ Adapun data dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipasi. Data primer ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS Terpadu kelas IX di MTs N 6 Ponorogo. Data tersebut diperoleh dari sumber secara langsung yang diamati, dicatat secara langsung melalui pihak yang berkaitan, yaitu khususnya guru IPS, Waka Kurikulum MTs N 6 Ponorogo, dan siswa kelas IX.

⁸³ Lexy J. Moeleong, 157.

b. Data sekunder merupakan data yang mendukung terhadap data primer. Data sekunder yaitu sumber yang diperoleh secara tidak langsung oleh informan di lapangan. Data sekunder diperoleh melalui literatur-literatur yang ada hubungan dengan masalah yang diteliti yang meliputi penelitian terdahulu, jurnal penelitian, situs internet dan artikel.

Berikut tabel pembagian sumber data dalam penelitian di MTs N 6 Ponorogo.

Tabel 3.1

NO	Sumber Data	Data
1.	Dokumen Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah MTs N 6 Ponorogo 2. Profil MTs N 6 Ponorogo 3. Visi Misi Tujuan 4. Struktur Organisasi 5. Data Waka 6. Data Guru dan Karyawan 7. Data Siswa
2.	Ibu Nur Indah Marianan S.Pd (Guru IPS Kelas IX)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan pembelajaran IPS Terpadu menggunakan pendekatan saintifik Kelas IX di MTs N 6 Ponorogo 2. Proses pembelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik Kelas IX di MTsN 6 Ponorogo 3. Problematika pembelajaran IPS Terpadu dalam implementasi pendekatan saintifik Kelas IX di MTsN 6 Ponorogo
3.	Ibu Yeni M S.Pd (Guru IPS MTs N 6 Ponorogo)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan pembelajaran IPS Terpadu menggunakan pendekatan saintifik di MTs N 6 Ponorogo 2. Proses pembelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik di MTsN 6 Ponorogo 3. Problematika pembelajaran IPS Terpadu dalam implementasi pendekatan saintifik di MTsN 6 Ponorogo
3.	Bapak Ahmad Masrur Fatoni, S.Pd, M.Pd (Waka Kurikulum)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan pembelajaran IPS Terpadu menggunakan pendekatan saintifik Kelas IX di MTs N 6 Ponorogo 2. Problematika pembelajaran

		IPS Terpadu dalam implementasi pendekatan saintifik Kelas IX di MTsN 6 Ponorogo
4.	Amin Nur Muslimin (Siswa Kelas IX F)	Proses pembelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik Kelas IX di MTsN 6 Ponorogo
5.	Atfi Ayu Nazaha (Siswa Kelas IX A)	Proses pembelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik Kelas IX di MTsN 6 Ponorogo

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data, maka teknik pengumpulan data ini langkah yang paling penting, agar peneliti dapat mengumpulkan data yang sudah memenuhi standart dan sesuai ketentuan. Dalam penyusunan penelitian, peneliti menggunakan teknik wawancara yakni pengambilan data dengan mewawancarai responden atau informan untuk melakukan tanya jawab, dengan cara menanyakan sesuatu secara langsung dan dengan tatap muka. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.⁸⁴ Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS Kelas IX di MTs N 6 Ponorogo dan mengali tentang problematika pembelajaran IPS dalam pendekatan saintifik. Model wawancara yang dilakukan

⁸⁴ Sidiq Umar and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 61.

peneliti yakni dengan wawancara terstruktur agar mendapatkan jawaban yang jelas dan tepat serta wawancara tidak terstruktur agar menambah keakraban terhadap narasumber.

Adapun informan yang bersangkutan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Ibu Nur Indah Mariana, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS Kelas IX di MTsN 6 Ponorogo
- b) Bapak Ahmad Masrur Fatoni, S.Pd, M.Pd selaku waka kurikulum/akademik di MTs N 6 Ponorogo
- c) Ketua kelas IX di MTsN 6 Ponorogo.

2. Observasi

Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, mencermati dan merekam perilaku secara sistematis untuk sebuah tujuan yang ingin dicapai. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan.⁸⁵ Pada penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati segala hal yang berkaitan dengan suatu penelitian yakni mengamati proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik pada pembelajaran IPS kelas IX di MTs N 6 Ponorogo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subyek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi, dokumen tidak resmi dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa.⁸⁶ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa tulisan, gambar dan karya-karya dari seseorang.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi akan lebih kredibel apabila didukung dengan sebuah dokumen berupa foto atau rekaman untuk diabadikan

⁸⁵ Sidiq Umar and Miftachul Choiri, 68.

⁸⁶ Sidiq Umar and Miftachul Choiri, 73.

kegiatan penelitian di MTs N 6 Ponorogo ini, dengan tujuan agar perkataan dan jawaban dari narasumber tetap teringat, apabila dilakukan hanya dengan cara mengingat saja tidak akan cukup.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan kesahihan dan ketepatan dari hasil penelitian.⁸⁷ Analisis data adalah proses mencari serta menyusun data secara sistematis yang dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan dalam unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih data yang penting yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan oranglain.⁸⁸ Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan mengorganisasikan data, memilah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikan, mencari dan menemukan pola, menemukan mana yang penting dan yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada oranglain.⁸⁹ Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan data kualitatif, konsep Miles dan Huberman memaparkan dalam tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁹⁰

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti memilih dan menyederhanakan data yang muncul dari catatan lapangan dan membuang data yang dianggap tidak perlu. Dalam penelitian ini data yang akan direduksikan yaitu data hasil dari wawancara, observasi, dokumentasi dan hasil penelitian yang dilaksanakan di MTsN 6 Ponorogo.

⁸⁷ Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Penelitian Gabungan*, 255.

⁸⁸ Sidiq Umar and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 103.

⁸⁹ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

⁹⁰ Mukhibat, *Manajemen Berbasis Madrasah (Praktik Dan Riset Pendidikan)*, 22.

2. Penyajian data

Langkah selanjutnya adalah penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat berupa bentuk uraian singkat, bagian, hubungan antar kategori. Penyajian data ini selain dalam bentuk teks naratif bisa juga dengan bentuk uraian singkat. Penyajian data ini digunakan untuk menyajikan sekumpulan data secara sistematis

3. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif temuan baru yang sebelumnya kurang jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan mencari makna tentang data yang telah dikumpulkan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Konsep yang diperbaharui dan konsep validitas serta reabilitas inilah yang disebut keabsahan data. Dalam bagian ini peneliti mempertegas teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data. Pada proses penelitian terdapat beberapa teknik data dalam penelitian yaitu:

1. Keikutsertaan Peneliti

Peneliti dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai instrumen sendiri. Keikutsertaan peneliti inilah hal yang menjadi salah satu bagian penelitian kualitatif yang harus dilakukan. Keikutsertaan peneliti tidak memerlukan waktu yang singkat, tetapi memerlukan waktu yang panjang untuk memperpanjang waktu observasi dan meningkatkan ketekunan karena untuk meningkatkan kepercayaan data yang telah dikumpulkan. Maka dari itu, peneliti harus terjun ke lapangan secara langsung guna mempermudah data yang valid, sebagaimana peneliti tidak hanya terjun sekali atau dua kali namun beberapa kali, karena untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dibutuhkan waktu yang panjang.

Peneliti dalam melakukan penelitian di kelas IX pada mata pelajaran IPS MTs N 6 Ponorogo dilaksanakan satu bulan yakni sampai data yang dibutuhkan peneliti benar-benar terkumpul.

2. Ketekunan Peneliti

Ketekunan peneliti dalam pengamatan dilakukan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran IPS Kelas IX di MTs N 6 Ponorogo. Dengan ini peneliti melakukan pengamatan tentang penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS di Mts N 6 Ponorogo. Dalam pengamatan dilapangan ketekunan peneliti sangat dibutuhkan.

3. Triangulasi

Triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan data yang telah ada. Peneliti menggunakan teknik triangulasi metode, yakni peneliti menggali kebenaran berbagai metode. Melalui teknik wawancara, observasi dan dokumen akan menghasilkan data yang berbeda dan akan memberikan pandangan berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Adapun proses triangulasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah:

- a) Triangulasi teknik/metode yakni peneliti menggunakan triangulasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berbeda-beda guna mendapatkan data dari sumber yang sama. Adapun triangulasi metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 3.2

Triangulasi Metode

NO.	Sumber Data	Data	Pengambilan Data	Triangulasi Metode
1.	Ibu Nur Indah Marianan S.Pd (Guru IPS Kelas	1. Perencanaan pembelajaran IPS Terpadu menggunakan pendekatan	Wawancara	Observasi Partisipatif

	IX)	<p>saintifik Kelas IX di MTs N 6 Ponorogo</p> <p>2. Proses pembelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik Kelas IX di MTsN 6 Ponorogo</p> <p>3. Problematika pembelajaran IPS Terpadu dalam implementasi pendekatan saintifik Kelas IX di MTsN 6 Ponorogo</p>		
2.	Ibu Yeni M S.Pd (Guru IPS MTs N 6 Ponorogo)	<p>1. Perencanaan pembelajaran IPS Terpadu menggunakan pendekatan saintifik Kelas IX di MTs N 6 Ponorogo</p> <p>2. Proses pembelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik Kelas IX di MTsN 6 Ponorogo</p> <p>Problematika pembelajaran IPS Terpadu dalam implementasi pendekatan saintifik Kelas IX di MTsN 6 Ponorogo</p>	Wawancara	Observasi Partisipatif
3.	Bapak Ahmad Masrur Fatoni, S.Pd, M.Pd (Waka Kurikulum)	<p>1. Perencanaan pembelajaran IPS Terpadu menggunakan pendekatan saintifik Kelas IX di MTs N 6 Ponorogo</p>	Wawancara	Observasi Partisipatif

		2. Problematika pembelajaran IPS Terpadu dalam implementasi pendekatan saintifik Kelas IX di MTsN 6 Ponorogo		
4.	Amin Nur Muslimin (Siswa Kelas IX F)	Proses pembelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik Kelas IX di MTsN 6 Ponorogo		
5.	Atfi Ayu Nazaha (Siswa Kelas IX A)	Proses pembelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik Kelas IX di MTsN 6 Ponorogo	Wawancara	Observasi Partisipatif

- b) Triangulasi Sumber : Digunakan peneliti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah MTs N 6 Ponorogo⁹¹

MTs Negeri 6 Ponorogo terletak di wilayah Kabupaten Ponorogo, yaitu 20 km sebelah barat kota Ponorogo tepatnya di Jalan Raya Bogem Sampung, Kecamatan Sampung Kab.Ponorogo. MTs Negeri 6 Ponorogo semula bernama MTs Agama Islam PSM tahun 1970, berubah menjadi MTs FilialJetis tahun 1984 dan menjadi Madrasah Negeri pada tanggal 25 November 1995, serta berubah nama menjadi MTsN 6 Ponorogo pada tahun 2016. MTsN 6 Ponorogo menggunakan Kurikulum 2013, program pembelajaran terdiri dari kelas VII, VIII dan IX dengan metode pembelajaran aktif dan berbasis IT. Jumlah seluruh tenaga pendidik dan kependidikan seluruhnya sebanyak 52 orang, dengan tenaga kependidikan staf TU 11 orang, guru 41 orang dengan kualifikasi S1 sebanyak 28 orang dan 13 orang S2, serta 100% telah lulus sertifikasi pendidik bagi guru PNS. Pekerjaan orang tua siswa 86% petani dan pegawai swasta, selebihnya pegawai negeri dan wiraswasta. Sekolah melaksanakan program Sekolah Ramah Anak dan Adiwiyata. Lingkungan sekolah dekat dengan Jalan raya, lingkungan home industri tempe, dan industri gamping. Jarak terhadap MTs Negeri terdekat 10,6 km, jarak terhadap MTs Swasta terdekat 1 km, sedangkan jarak sekolah terhadap Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo sejauh 15,5 km.

a. Kepala Sekolah

Kepala Sekolah yang pernah memimpin MTs N 6 Ponorogo:

- | | |
|----------------------|-------------------------|
| 1) Periode 1995-2002 | : H. Noer Salim, S.Pd.I |
| 2) Periode 2002-2007 | : H. Wiyono, S.Pd. I |

⁹¹ Transkrip dokumentasi nomor 01/D/25-1/2022.

- 3) Periode 2007-2011 : Drs. Sumardi Al Basyari
- 4) Periode 2011-2015 : Moh. Basri, S.Ag, MA
- 5) Periode 2015-2020 : Agung Drajatmono, M.Pd
- 6) Periode 2020-2022 : Imron Rosyidi, S.Pd, MA
- 7) Periode 2022-Sekarang : Nyamiran, S.Pd, M.Pd

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah⁹²

a. Visi MTs N 6 Ponorogo

“Terwujudnya madrasah islami, berprestasi, berwawasan teknologi dan berbudaya lingkungan”

b. Misi MTs N 6 Ponorogo

Mengacu pada visi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, misi sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang lengkap, relevan dengan kebutuhan, dan berwawasan nasional.
- 2) Mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga setiap siswa dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Mengembangkan Lingkungan dan proses pembelajaran dengan berbasis Teknologi Informasi.
- 4) Mewujudkan penilaian outentik pada kompetensi kognitif, psikomotor dan afektif.
- 5) Mewujudkan peningkatan prestasi kelulusan. Menumbuhkembangkan budaya karakter bangsa.

⁹² Transkrip dokumentasi nomor 02/D/25-1/2022.

c. Tujuan Sekolah

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan menengah, maka tujuan MTs Negeri Sampung dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan analisis konteks dan mendokumentasikan secara lengkap (Standar Isi).
- 2) Melakukan review kurikulum MTs Negeri Sampung berdasarkan hasil analisis konteks (Standar Isi).
- 3) Semua kelas melaksanakan pendekatan “pembelajaran aktif” pada semua mata pelajaran (Standar Proses).
- 4) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa (SKL).
- 5) Mewujudkan penilaian outentik pada kompetensi kognitif, psikomotor dan afektif sesuai karakteristik mata pelajaran (Standar Penilaian).
- 6) Melaksanakan penilaian hasil belajar oleh pendidik, sekolah dan pemerintah (Standar Penilaian).
- 7) Mewujudkan peningkatan prestasi kelulusan.⁹³

B. Paparan Data

1. Data Tentang Perencanaan Pembelajaran IPS Terpadu Menggunakan Pendekatan Saintifik Kelas IX di MTs N 6 Ponorogo

Hasil penelitian yang peneliti dapatkan mengenai perencanaan pembelajaran IPS Terpadu menggunakan pendekatan saintifik kelas IX di MTs N 6 Ponorogo menunjukkan bahwa dalam perencanaan proses pembelajaran guru IPS kelas IX guru mempersiapkan atau merencanakan konsep pembelajaran melalui dengan RPP dan

⁹³ Transkrip dokumentasi nomor 03/D/25-1/2022

silabus pada mata pelajaran IPS, di dalam silabus guru sudah menerapkan KI (Kompetensi Inti) , KD (Kompetensi Dasar), materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Nur Indah Mariana S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS Kelas IX di MTs N 6 Ponorogo tentang perencanaan pembelajaran IPS Terpadu menggunakan pendekatan saintifik:

Sebelum memulai pembelajaran saya menggunakan rambu-rambu atau rencana pembelajaran yakni menggunakan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dan Silabus, karena dalam sebuah RPP lebih mengacu pada saintifik atau pendekatan dengan langkah-langkah 5M, akan tetapi ada sedikit perubahan antara proses pembelajaran dengan RPP yang direncanakan, karena terdapat kendala waktu juga.⁹⁴

Hal yang sama diungkapkan dari Ibu Yeni M, S.Pd selaku guru IPS di MTs N 6 Ponorogo, tutur beliau :

Perencanaan pembelajaran saya menggunakan RPP dan silabus sebagai acuan dalam proses pembelajaran, akan tetapi 50% kadang sesuai kadang tidak sesuai antara proses pembelajaran dengan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), karena kalau kita terjun langsung ya harus mengkondisikan kelas juga, pengendalian kelas dulu baru mulai ke pembelajaran, sehingga waktu disini juga sangat terbatas.⁹⁵

Pada RPP kurikulum 2013 mengandung konsep 5M yakni pada pendekatan saintifik yang terkandung dalam kegiatan inti meliputi mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan yang sudah sesuai dengan RPP pada kegiatan pembelajaran di Kelas IX di MTs N 6 Ponorogo sebagai berikut:

1. Pendahuluan

Guru menyampaikan salam kepada peserta didik, guru memimpin do'a sebelum pelajaran dimulai, guru mengecek kehadiran peserta didik dan mengkondisikan suasana belajar siswa agar lebih menyenangkan, guru memberikan motivasi kepada peserta didik guna meningkatkan semangat belajar peserta didik dan menjaga kesehatan, guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung serta menjelaskan point-point terkait materi proses perubahan sosial dan budaya.

⁹⁴ Transkrip wawancara nomor 01/W/25-1/2022

⁹⁵ Transkrip wawancara nomor 02/W/27-1/2022

2. Kegiatan Inti

Tahap I mengamati : Peserta didik diminta membaca dari buku LKS, buku paket dan dari buku lainnya mengenai materi perubahan sosial dan budaya. Guru memberikan contoh-contoh materi Perubahan Sosial Budaya untuk dapat dikembangkan peserta didik. Peserta didik diminta mendengarkan dan menyimak sebagai pengantar dari materi apa yang guru terangkan secara garis besar.

Tahap II menanya : Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi, tahap menanya berawal dari pertanyaan faktual (pertanyaan tentang suatu fakta) sampai ke pertanyaan yang hipotetik (pertanyaan mengenai hipotesis) dengan tujuan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, melakukan prediksi terhadap permasalahan dan mengambil kesimpulan, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

Tahap III mengumpulkan informasi : Siswa diminta untuk mendiskusikan suatu masalah atau mengumpulkan informasi dari yang disajikan oleh guru bersama kelompoknya.

Tahap IV menalar : Peserta didik dan kelompoknya mengerjakan tugas yang telah guru berikan

Tahap V Mengkomunikasikan : Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyimpulkan dan mempresentasikan hasil pengamatan kepada teman-temannya.

3. Penutup

Peserta didik diminta melakukan refleksi, dan melaksanakan kegiatan membuat resume, guru memberikan pesan singkat kepada peserta didik untuk beradaptasi

dengan kondisi yang masih belum membaik, do'a dipimpin oleh guru sebelum pelajaran diakhiri dan guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Dari hasil observasi perencanaan pembelajaran RPP menjadi panutan dalam memulai proses pembelajaran. Pada dasarnya RPP Kurikulum 2013 mencakup 5M diketahui bahwa sudah dicantumkan pendekatan saintifik yang meliputi Mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan yang terdapat pada bagian kegiatan inti.⁹⁶

2. Data Tentang Proses Pembelajaran IPS Terpadu dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Kelas IX di MTsN 6 Ponorogo

Proses yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran adalah proses pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran inilah dapat membentuk sikap anak, pengetahuan, keterampilan dan perilaku anak. Proses pembelajaran di dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dimana lebih diarahkan anak yang sangat terlibat dalam kegiatan ini dan tidak mengandalkan guru, sehingga dikatakan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik lebih menggunakan pendekatan ilmiah, dengan begitu dapat menambah pemahaman anak khususnya dalam pembelajaran IPS Terpadu. Berikut ini hasil wawancara dari beberapa narasumber terkait proses pembelajaran IPS terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Bapak Ahmad Masrur Fatoni M.Pd sebagai Waka Kurikulum mengungkapkan :

Untuk pembelajaran saintifik ini perlu dilakukan dalam proses pembelajaran terutama di MTs N 6 Ponorogo karena ketika disampaikan materi anak-anak dirancang membuat pertanyaan, sehingga pembelajaran akan lebih produktif dan memunculkan beberapa ide-ide atau jawaban dari anak-anak lebih luas, sehingga dengan pendekatan saintifik ini anak tidak hanya sebagai pendengar tapi juga sebagai pemain, sehingga anak-anak diberikan kebebasan dan kemerdekaan, dengan pendekatan saintifik ini proses pembelajaran anak lebih senang karena rileks untuk mengutarakan pendapat dan menyampaikan idenya apalagi dalam pembelajaran IPS yang sebagai model terkait dengan sosial, sehingga bapak ibu guru merancang berbagai macam kegiatan terkait materi kalau ke lapangan ya kelapangan, kalau ke pasar ya ke pasar, sehingga tidak hanya teori dalam kelas, kalau ada konteks pembelajaran gunung ya anak-anak diajak ke gunung yang dekat, jadi anak-anak diajak sesuai mana yang

⁹⁶ Transkrip observasi nomor 01/O/31-1/2022

dibutuhkan, ke sosial masyarakat, kekoramil, sehingga selain sudah menerapkan pendekatan saintifik anak juga tidak bosan yang belajar hanya dalam kelas saja.⁹⁷

Ibu Nur Indah M S.Pd selaku guru IPS Kelas IX di MTs N 6 Ponorogo sebagai pelaksana proses pembelajaran IPS dengan pendekatan saintifik beliau mengungkapkan:

Di dalam pembelajaran saintifik sudah ada urutan atau langkah-langkah dalam proses pembelajarannya, anak-anak diberi kesempatan untuk mengamati, membaca materi, bertanya, menganalisa permasalahan dan mengkomunikasikan dari hasil pengamatannya, sehingga dari situ proses pembelajaran berjalan, akan tetapi dalam setiap pertemuannya atau setiap jam harus mengenal lengkap 5M, pendekatan saintifik lengkapnya saya terapkan pada bab baru atau materi baru, tapi kalau dalam keseharian sudah melewati bab baru hanya yang saya terapkan langkah mengamati, menanya, menganalisa, mengkomunikasikan, diambil 3 point atau 4 point pada pembelajaran selanjutnya, kalau menurut saya tidak lengkap 5 dalam setiap pembelajarannya yang diterapkan tidak masalah yang penting pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik ini sudah diterapkan dan sudah direncanakan dalam proses pembelajaran.⁹⁸

Hal sejenis yang disampaikan oleh ananda Amin Nur Muslimin siswa kelas IX F MTs N 6 Ponorogo mengatakan:

“Iya kak, dalam mata pelajaran IPS Ibu Indah selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca materi terlebih dahulu, menanyakan jika ada pertanyaan yang belum dipahami, dan mendiskusikan bersama teman-teman, akan tetapi kadang-kadang hasil diskusi bersama teman-teman dipresentasikan di depan kelas, tapi tidak setiap pertemuan, kadang-kadang saja”.⁹⁹

Sedangkan menurut Atfi Ayu Nazaha salah satu siswa binpres kelas IX A MTs N 6 Ponorogo mengatakan:

Yang sering bu Indah lakukan setelah salam,berdoa adalah anak-anak disuruh membaca materi terlebih dahulu kak, dan dijelaskan point-pointnya saja terkait materi, setelah itu pembelajaran selebihnya di serahkan oleh anak-anak, dan yang paling sering dilakukan adalah kegiatan bertanya jawab, kalau

⁹⁷ Transkrip wawancara nomor 03/W/4-2/2022

⁹⁸ Transkrip wawancara nomor 04/W/25-1/2022

⁹⁹ Transkrip wawancara nomor 05/W/31-1/2022

mempresentasikan kadang-kadang saja si kak, lebih ke metode penjelasan dan disuruh maju ke depan kelas.¹⁰⁰

Strategi yang dilakukan bu Indah dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik diantaranya adalah:

Membiasakan untuk berfikir atau menemukan masalah, belajar menyelesaikan masalah, sebagai contoh dalam pembelajaran proses proklamasi kemerdekaan, anak saya beri kesempatan untuk berfikir, membaca, membuat point-point dalam perubahan sosial dan budaya, peristiwa apa yang terjadi, sehingga dari situ rasa ingin tahu anak muncul, jadi strategi saya sebelumnya anak tak kasih masalah dulu, kalau tidak begitu anak akan vakum, anak akan menjadi lebih aktif dan tidak mengandalkan guru, anak lebih mengembangkan pemikirannya dia dengan cara mencari sumber referensi yang lain, buku yang lain, penerbit yang lain, dari hasil brosing dan literasi-literasi yang lain.¹⁰¹

Dari proses pembelajaran yang dilakukan guru IPS kelas IX yaitu Ibu Nur Indah Mariana S.Pd dan Bapak Ahmad Masrur Fatoni M.Pd selaku waka kurikulum, dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik ini memiliki beberapa tujuan, diantaranya yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Masrur Fatoni M.Pd, tutur beliau :

Tujuan dari pendekatan saintifik ini untuk siswa MTs N 6 Ponorogo yaitu mengali kreativitas anak dan mengali gagasan-gagasan yang sebenarnya sudah tersimpan dalam diri masing-masing anak, sehingga anak lebih berani memunculkan gagasan melalui pembelajaran masing-masing, anak tidak hanya mendengar karena digital sudah canggih yakni bisa melalui dari buku, internet dll, jadi sumber belajar sudah bermacam-macam, dan sekolah memfasilitasi pendekatan saintifik sebagai pendekatan dalam proses pembelajaran.¹⁰²

Hal yang sama diungkapkan oleh Ibu Nur Indah Mariana S.Pd, tutur beliau:

“Tujuan dari pendekatan saintifik ini untuk memudahkan proses pembelajaran, bisa untuk melatih dan mengembangkan komunikasi anak, dengan pembiasaan-pembiasaan anak akan terlatih dan terbiasa”.¹⁰³

Hasil observasi pada proses kegiatan inti dalam pembelajaran menunjukkan bahwa:

¹⁰⁰ Transkrip wawancara nomor 06/W/31-1-2022

¹⁰¹ Transkrip wawancara nomor 07/W/25-1/2022

¹⁰² Transkrip wawancara nomor 08/W/4-2/2022

¹⁰³ Transkrip wawancara nomor 09/W/25-1/2022

Pada kegiatan pembelajaran IPS di MTs N 6 Ponorogo menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Dalam kegiatan inti proses pembelajaran IPS yang sudah dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik dengan menggunakan pendekatan saintifik lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

a. Mengamati

Berdasarkan hasil observasi pada proses mengamati menunjukkan bahwa:

Pada kegiatan mengamati guru meminta peserta didik mengamati gambar yang ada dibuku LKS dan mendengarkan dari point-point terkait materi yang dijelaskan oleh guru, kegiatan mengamati ini dilakukan setelah kegiatan pendahuluan, terlihat pada kegiatan mengamati ini siswa sangat antusias dan mendengarkan dengan baik, karena materi sangat menarik yaitu mengenai proses proklamasi kemerdekaan.

b. Menanya

Berdasarkan hasil observasi pada proses menanya menunjukkan bahwa: Pada kegiatan menanya dilakukan pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru menanyakan terkait review materi dalam pertemuan sebelumnya, kegiatan inti dilakukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami pada saat pertemuan saat itu juga dari proses mengamati sebelumnya, guru memberikan pertanyaan dan saling lempar melempar sehingga dalam aktivitas menanya guru dan peserta didik sangat berperan, dan proses menanya pada kegiatan penutup dilakukan dengan mengukur pemahaman siswa dengan melakukan refleksi-refleksi.

c. Mengumpulkan Informasi

Berdasarkan hasil observasi pada proses mengumpulkan informasi menunjukkan bahwa:

Pada kegiatan mengumpulkan informasi peserta didik diminta untuk mengumpulkan informasi melalui berbagai sumber baik dari buku paket maupun buku LKS yang digunakan untuk memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang ada di soal buku LKS, mengumpulkan informasi ini dilakukan dengan berdiskusi dengan teman sebangku, apabila tidak menemukan jawaban ditanyakan oleh guru.

d. Menalar/mengolah informasi

Berdasarkan hasil observasi pada proses menalar menunjukkan bahwa:

Pada kegiatan menalar peserta didik diminta untuk berdiskusi terkait masalah atau persoalan yang diberikan kepada guru dengan mencari jawabannya melalui berbagai sumber baik dari buku LKS, buku paket ataupun buku penunjang belajar lainnya mengenai proses proklamasi kemerdekaan.

e. Mengkomunikasikan

Berdasarkan hasil observasi pada proses mengkomunikasikan menunjukkan bahwa:

Pada kegiatan mengkomunikasikan peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil kerja dari diskusi dengan teman sebangkunya untuk maju kedepan peserta didik yang lain bertanya dan menanggapi sehingga kelompok yang maju harus menjawab pertanyaan dari teman lainnya, dalam aktivitas mengkomunikasikan ini guru juga membantu dengan menguatkan jawaban dari kelompok yang mempresentasikannya.¹⁰⁴

3. Data Tentang Problematika Pembelajaran IPS Terpadu dalam Implementasi Pendekatan Saintifik Kelas IX di MTsN 6 Ponorogo

Dalam proses pembelajaran IPS Terpadu melalui implementasi pendekatan saintifik Kelas IX di MTs N 6 Ponorogo, tentu saja pasti ada berbagai problematika atau masalah hal ini dapat terjadi bisa dari situasi siswa didalam kelas dan kondisi

¹⁰⁴ Transkrip observasi nomor 02/O/31-1/2022

kelasnya, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Yeni Megawati S.Pd selaku guru IPS, tutur beliau:

Problematikanya selama ini ada pada waktu, kondisi kelas, kenapa saya bilang begitu karena setiap saya masuk masih banyak anak-anak yang dari kantin, habis olahraga, ngeluh capek dan lain-lain, saya juga tidak bisa memaksakan mbak, soalnya kan saya menyadari juga mapelnya IPS banyak bacaan dan materinya terus kadang membosankan, kalau di paksakan juga akan mempengaruhi anak, yang kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, sehingga problematikanya itu kondisi kelas tidak siap on 100% otomatis kegiatan pembelajaran waktunya berkurang dan penerapan pendekatan saintifik kurang maksimal.¹⁰⁵

Hal yang sama diungkapkan oleh Bapak Ahmad Masrur Fatoni M.Pd selaku waka kurikulum di MTs N 6 Ponorogo, beliau mengungkapkan:

“Kendalanya dari keluhan guru kebanyakan waktu pembelajaran yang kurang diprediksikan karena perlu moving, waktu 40 menit x 2 itu hanya 80 menit, kalau kita moving ini memerlukan waktu sehingga pasti ada kemoloran waktu di jam berikutnya”.¹⁰⁶

Dari penjelasan Ibu Yeni dan Bapak Masrur mengenai problematikanya yaitu sama-sama ada di waktu pembelajaran yang tidak cukup sehingga mengalami kemoloran waktu dan jam berikutnya berkurang dan kondisi waktu yang diutarakan Ibu Yeni. Bapak Ahmad Masrur Fatoni M.Pd selaku waka kurikulum memberikan solusi terkait problematika pembelajaran, beliau mengungkapkan:

“Sudah saya sampaikan untuk komunikasi langsung dengan jam pembelajaran berikutnya sehingga tidak terjadi miscom diantara guru mata pelajaran”.¹⁰⁷

Sedangkan menurut Ibu Yeni M S.Pd terkait permasalahan tersebut, memberikan solusi, tutur beliau:

Yang saya lakukan pindah ruangan, memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolahan, seperti di lapangan, ditaman, pokoknya ditempat outdour yang nyaman untuk kegiatan pembelajaran, kebetulan kelas-kelas yang saya ajar ruangnya panas

¹⁰⁵ Transkrip wawancara nomor 10/W/27-1/2022

¹⁰⁶ Transkrip wawancara nomor 11/W/4-2/2022

¹⁰⁷ Transkrip wawancara nomor 12/W/4-2/2022

dan anak-anak mengeluhkan, kan juga mempengaruhi pembelajaran atau tidak fokus, itu menurut saya lebih baik apalagi materi IPS yang banyak bacaan, kalau diluar kelas kan bisa dikaitkan antara materi dan objek yang bisa di contohkan, sedangkan kalau masalah waktu ya saya manfaatkan dengan baik waktu yang tersisa, yang penting anak-anak bisa memahami dan bisa mengikuti langkah per langkah kegiatan pembelajaran.¹⁰⁸

Problematika mengenai pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik yang dialami oleh Ibu Indah Nur Mariana selaku guru IPS Kelas IX di MTs N 6 ponorogo mengungkapkan bahwa:

“Dalam materi pembelajaran IPS menggunakan pendekatan saintifik, kesulitannya anak-anak pada tahap menganalisa atau membuat hipotesa dan mengkomunikasikan, anak-anak itu kurang percaya diri untuk maju didepan kelas didepan teman-temanya itu kurang berani dan anak-anak kesulitan dalam berkomunikasi atau kemampuan berbahasanya kurang”.¹⁰⁹

Ibu Nur Indah Mariana dalam mengatasi masalah tersebut, beliau mengungkapkan:

“Walaupun itu sebagai hambatan anak harus dibiasakan agar anak bisa berkomunikasi yang baik, ya namanya anak yang masih belajar harus dibantu bapak ibu guru, sehingga dengan proses pembelajaran menggunakan langkah komunikasi ini anak dibiasakan untuk ngomong, sebenarnya saya tidak menuntut bahasa yang susah tapi menuntut dengan berbahasa yang mudah”.¹¹⁰

Hal terkait problematika pembelajaran IPS menggunakan pendekatan saintifik tersebut juga diutarakan oleh ananda Amin Nur Muslimin siswa kelas IX, mengutarakan:

¹⁰⁸ Transkrip wawancara nomor 13/W/27-1/2022

¹⁰⁹ Transkrip wawancara nomor 14/W/25-1/2022

¹¹⁰ Transkrip wawancara nomor 15/W/25-1/2022

“Kesulitan dalam mempelajari IPS itu materinya banyak kak dan teman-teman itu selalu ramai, tapi IPS itu menarik, banyak tantangan dan dengan mempelajarinya bisa keliling dunia”.¹¹¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa problematika pembelajaran IPS Kelas IX di MTs N 6 Ponorogo, meliputi:

- a. Waktu pembelajaran yang kurang banyak sehingga kurang maksimal dalam menerapkan pendekatan saintifik
- b. Kondisi kelas yang kurang siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mengajar
- c. Dalam menerapkan pendekatan saintifik kesulitan siswa pada langkah mengolah informasi dimana siswa kesulitan dalam menganalisis informasi terkait materi.
- d. Dalam melaksanakan pendekatan saintifik kesulitan siswa pada langkah mengkomunikasikan yaitu siswa yang kurang memiliki kemampuan berkomunikasi, siswa yang kurang percaya diri dan kesulitan dalam mengutarakan pendapat.
- e. Materi pembelajaran IPS yang banyak dan mudah membosankan

C. Pembahasan

Selama penelitian di MTs N 6 Ponorogo diperoleh beberapa data dengan data yang peneliti dapatkan melalui hasil wawancara, dokumentasi dan observasi, maka peneliti dapat menganalisis dan membahas yang telah ditemukan selama melakukan penelitian yang sesuai dengan paparan data penelitian pada bab IV, kajian pustaka pada bab II dan bagian penelitian terdahulu yang terdapat pada bab II. Pada bab ini akan dibahas mengenai Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS Terpadu kelas IX di MTs N 6 Ponorogo, dapat diperoleh sebagai berikut:

1. Analisis perencanaan pembelajaran IPS Terpadu menggunakan pendekatan saintifik Kelas IX di MTs N 6 Ponorogo

¹¹¹ Transkrip wawancara nomor 16/W/31-1/2022

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dipersiapkan terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke dalam proses pembelajaran didalam kelas, tujuan dari perencanaan pelaksanaan pembelajaran agar dapat mencapai kesuksesan dari proses pembelajaran dan pembelajaran akan terarah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTs N 6 Ponorogo membahas terkait implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran IPS Terpadu kelas IX di MTs N 6 Ponorogo sebelum terjun ke dalam pembelajaran dikelas guru sudah menyiapkan atau merancang silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagaimana silabus dan RPP merupakan sebuah acuan dalam proses pembelajaran. Dalam penyusunan silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan, dalam ini peneliti meneliti menggunakan pendekatan saintifik. Berdasarkan hasil wawancara guru IPS kelas IX dalam penerapan pendekatan saintifik dikelas RPP dan silabus sangat penting dipersiapkan terlebih dahulu karena didalam RPP dicantumkan tentang pendekatan saintifik, dan RPP sebagai rambu-rambu dalam pembelajaran.

Wahidmurni dalam bukunya, menerangkan bahwa: Perencanaan dibutuhkan agar segala upaya yang dilakukan lebih terfokus dalam mencapai tujuan, dengan perencanaan dapat memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap proses pembelajaran dan pendidikan untuk melakukan pengawasan yaitu dengan cara membandingkan pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran melalui perencanaanya. Hal ini selaras dengan Ibu Nur Indah Mariana telah membuat perencanaan sebelum melakukan proses pembelajaran karena perencanaan sangat penting dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Hal ini juga didukung dengan teori dalam bukunya Jusmawati dkk, menerangkan agar kegiatan pembelajaran berlangsung dan berhasil dengan sukses, maka guru harus merancang pembelajaran secara baik, dalam arti dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, karakteristik siswa,

guru merumuskan tujuan, menetapkan materi, memilih metode, media dan evaluasi pembelajaran yang tepat dalam rancangan pembelajarannya.

Merancang perencanaan pembelajaran guru harus memiliki beberapa kemampuan yaitu:

- 1) Mampu memahami kurikulum pada mata pelajaran yang diajarkan
- 2) Mampu merumuskan tujuan pembelajaran
- 3) Mampu mengorganisasikan bahan pembelajaran
- 4) Memanfaatkan media dan sumber belajar
- 5) Melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar
- 6) Mampu melaksanakan penilaian (proses maupun hasil belajar)

Kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki pendidik dalam merancang perencanaan pembelajaran sudah selaras dengan kemampuan yang dimiliki Ibu Nur Indah Mariana dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Kemampuan yang pertama yaitu memahami kurikulum mata pelajaran yang diampu sebagaimana Ibu Indah melakukan perencanaan melalui RPP dan Silabus sesuai dengan kurikulum 2013. Kemampuan yang kedua dan ketiga yaitu dapat merumuskan tujuan pembelajaran dan mengorganisasikan bahan pembelajaran sebagaimana perencanaan pembelajaran yang dicantumkan dalam RPP dan Silabus sudah menyangkut tujuan-tujuan pembelajaran dan mengkondisikan bahan pembelajaran sesuai dengan materi setiap pertemuannya, begitu juga dengan kemampuan keempat bahwa dalam rancangan pembelajaran sudah mengaitkan media dan sumber belajar yang akan dibutuhkan. Kemampuan yang kelima dapat melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar sesuai dengan kurikulum 2013 yakni dengan menggunakan pendekatan saintifik, sebagaimana kemampuan yang keenam dapat melaksanakan penilaian, Ibu Nur Indah Mariana mencantumkan perencanaan pembelajaran setiap proses pembelajaran diberikan evaluasi dan memberikan hasil dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil dari dokumen RPP yang disusun Ibu Indah telah memuat semua komponen yang tersusun secara sistematis yang terumata menggunakan pendekatan saintifik sebagai bentuk implementasi kurikulum 2013 yang menekankan peserta didik aktif, peserta didik yang memiliki keterampilan dalam berkomunikasi melalui tahapan-tahapan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mencari informasi, menalar dan mengkomunikasikan).

RPP yang dibuat guru telah merumuskan indikator pencapaian melalui KD dan KI. Rumusan Indikator yang tercantum yaitu KD (3.2) Menganalisis perubahan kehidupan social budaya bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan KD (4.2 Menyajikan hasil analisis tentang perubahan kehidupan social budaya bangsa Indonesia dalam menghadapi arus globalisasi untuk memperkokoh kehidupan kebangsaan.

Hal ini didukung dalam bukunya Wahidmurni bahwa: Tahapan yang harus dilakukan guru IPS dalam menyusun pembelajaran tematik, antaralain: 1) Mengkaji/analisis KD dari masing-masing KI, utamanya KI pengetahuan, 2) Menetapkan tema, 3) Melakukan pemetaan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, 4) membuat jaringan tema, 5) menyusun silabus tema, 6) menyusun RPP tematik.

Metode pembelajaran yang sering diterapkan Ibu Nur Indah Mariana adalah metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode penugasan, sebagaimana metode-metode tersebut dapat berkaitan dengan langkah-langkah dalam pendekatan saintifik.

2. Analisis proses pembelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik Kelas IX di MTsN 6 Ponorogo

Berdasarkan hasil penelitian mengenai proses pembelajaran IPS Terpadu menggunakan pendekatan saintifik kelas IX di MTs N 6 Ponorogo dikemukakan bahwa sudah dilaksanakan dengan baik walaupun kurang maksimal. Dalam penggunaan pendekatan saintifik Ibu Indah mengimplementasikan tidak setiap pertemuan pada

pembelajaran IPS Terpadu kelas IX menggunakan pendekatan saintifik, akan tetapi setiap pertemuan hanya menggunakan beberapa langkah pendekatan saintifik saja, yang terpenting pendekatan saintifik sudah diterapkan dalam pembelajaran IPS Terpadu, apabila penerapan penggunaan pendekatan saintifik dilaksanakan lengkap langkah 5M jika terdapat bab atau materi baru pada pembelajaran.

Sebagaimana dijelaskan dalam teori Daryanto, mengatakan bahwa: Untuk mata pelajaran, materi atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural.

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis ilmiah ini sangat baik diterapkan kepada siswa untuk lebih mengenal dan memahami berbagai materi dan otomatis dapat meningkatkan hasil dari kemampuan-kemampuannya.

Hal ini didukung dengan teori Daryanto dalam bukunya, mengungkapkan pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah itu lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran tradisional.

Berdasarkan hasil dari observasi pada saat pembelajaran berlangsung kegiatan pendahuluan guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengkondisikan siswa, memberikan motivasi agar semangat dalam belajar, guru menjelaskan pembelajaran yang akan berlangsung terkait materi yang akan disampaikan dan guru menjelaskan sedikit point-point dalam pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan teori Musfiqon dan Nurdyansah bahwa: Dalam pendahuluan diarahkan untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang tujuan dan pentingnya materi yang akan disampaikan, sehingga memunculkan rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu inilah yang menjadi modal besar bagi saintist untuk melanjutkan pencarian ilmu melalui pembuktian empiris. Jika peserta didik pada

tahapan pendahuluan pembelajaran telah dimasuki rasa ingin tahu ini maka akan menjadi modal besar dalam tahap pembelajaran berikutnya, yaitu kegiatan inti.

Pada tahap kegiatan inti, dimana implementasi proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dengan langkah 5M (Mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar) telah dilaksanakan dengan baik oleh guru dan siswa.

Sebagaimana yang diungkapkan Daryanto dalam bukunya, bahwa: Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran meliputi menggali informasi melalui pengamatan, bertanya, percobaan, kemudian mengolah data atau informasi, menyajikan data atau informasi, dilanjutkan dengan menganalisis, menalar, kemudian menyimpulkan dan mencipta.

Tahap mengamati guru meminta siswa untuk membaca materi mengenai pembelajaran dari buku LKS, maupun buku paket dan referensi yang lain, dan mendengarkan paparan atau penjelasan yang disampaikan oleh guru, selanjutnya guru meminta peserta didik mengutarakan pendapat dari pengamatan tersebut. Pada tahap mengamati dimana peserta didik memiliki keterlibatan secara langsung.

Hal tersebut relevan dengan teori Sri dangnga dan Andi mengutarakan bahwa Dengan melakukan pengamatan langsung, data yang diperoleh tentang proses pembelajaran akan jauh lebih akurat dan utuh, bahkan sampai hal-hal yang detail sekali pun dapat digali.

Tahap menanya guru meminta peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait materi dan di *feedback* kepada siswa lain, sehingga tahap menanya ini dapat hidup, selain itu guru juga melakukan refleksi terkait materi yang dipelajari saat itu juga

kepada peserta didik. Pada tahap menanya ini dilakukan dengan guru kepada siswa, maupun siswa kepada siswa lain sehingga siswa lebih aktif dan lebih kritis.

Sesuai dengan apa yang dinyatakan Daryanto bahwa: Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan tanya jawab ini adalah dapat mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

Tahap mengumpulkan informasi guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendiskusikan masalah yang disajikan dari guru bersama teman sebangkunya. Pengumpulan informasi tidak hanya dari buku LKS saja tetapi dari sumber-sumber yang lain, sementara dalam langkah mendiskusikan ini peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya dan mengutarakan pendapatnya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad Siri dalam bukunya bahwa: Pemanfaatan diskusi kelas oleh guru mempunyai arti untuk memahami apa yang ada di dalam pemikiran siswa dan bagaimana memproses gagasan dan informasi yang diajarkan melalui komunikasi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung baik antar siswa maupun komunikasi guru antar siswa, sehingga diskusi menyediakan tatanan sosial dimana guru dapat membantu siswa menganalisis proses berfikir mereka.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Helmiati dalam bukunya bahwa: Misalnya metode diskusi yang memerlukan pengetahuan siswa terhadap pokok bahasan yang didiskusikan supaya mereka dapat berargumentasi dan menilai benar salahnya pendapat yang dikemukakan peserta lain serta keterampilan berbahasa dan kemampuan mengemukakan pendapat.

Tahap menalar ini dilakukan dengan memecahkan masalah yang disajikan guru dari tahap ini, dengan menjawab pertanyaan atau soal yang diberikan dari guru dan pada tahap ini peserta didik diminta untuk mengolah informasi dengan mengerjakan LKS.

Sebagaimana yang diutarakan oleh Wahidmurni dalam bukunya bahwa: Dengan demikian, dalam tahapan menalar/mengasosikan/mengolah informasi, aktivitas yang dilakukan oleh para siswa adalah mengolah dan menganalisis data yang berhasil dikumpulkan. Selanjutnya mengaitkan atau menghubungkan informasi dengan informasi yang terkait untuk menemukan pola dan menyimpulkannya.

Tahap mengkomunikasikan peserta didik diberikan kesempatan untuk menyimpulkan dan mempresentasikan hasil kerja atau jawaban dari peserta didik di depan kelas, pada tahap ini sangat diperlukan karena untuk melatih anak dalam berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan memunculkan rasa percaya diri.

Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Wahidmurni bahwa pada bab 2 bahwa: Keterampilan berkomunikasi menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Di sini siswa dituntut dapat mengkomunikasikan perolehan belajarnya dari proses mengamati sampai dengan menalar secara lisan di muka teman-temannya. Di samping kemampuan mengkomunikasikan secara tertulis yang selama ini umum dilaksanakan, bisa juga dengan mengkomunikasikannya melalui media lainnya. Kemampuan berkomunikasi secara lisan dapat dipupuk selama proses pembelajaran berlangsung. Sebab, tanpa melalui proses seperti ini kemampuan siswa untuk mengkomunikasikan gagasan atau hasil kerja sulit berkembang.

Pada kegiatan penutup guru memberikan refleksi terkait pembelajaran pada jam hari ini dan memberikan pesan singkat kepada peserta didik untuk selalu menjaga kesehatan, semangat dalam belajar dan di akhiri dengan mengucapkan salam.

Pada pembelajaran IPS Terpadu di MTs N 6 Ponorogo dengan menggunakan pendekatan saintifik, peserta didik dituntut aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga pendidik perlu memberikan strategi yang sesuai dan bersahabat dengan peserta didik sehingga peserta didik mampu menyesuaikan dan menambah semangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang baik dan mengalami pengaruh serta kemajuan

dalam mencapai tujuan pembelajaran. Apalagi pembelajaran IPS yang banyak materi dan bacaan, sehingga guru harus semenarik mungkin dalam menciptakan suasana pembelajaran.

Sebagaimana yang diungkapkan dalam teori Mulyasa, mengatakan bahwa: Agar peserta didik belajar secara aktif, guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna, sedemikian rupa, sehingga mereka mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Motivasi yang seperti ini akan dapat tercipta kalau guru dapat menyakinkan peserta didik akan kegunaan materi pembelajaran bagi kehidupan nyata peserta didik. Demikian juga guru harus dapat menciptakan situasi sehingga materi pembelajaran selalu tampak menarik, dan tidak membosankan. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu bertindak sebagai fasilitator, yang perannya tidak terbatas pada penyampaian informasi peserta didik. Sesuai kemajuan dan tuntutan zaman, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Dalam pada itu, guru dituntut memahami berbagai pendekatan pembelajaran agar dapat membimbing peserta didik secara optimal.

3. Analisis problematika pembelajaran IPS Terpadu dalam implementasi pendekatan saintifik Kelas IX di MTsN 6 Ponorogo

Penelitian ini membahas terkait Problematika yang dialami guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS Terpadu Kelas IX di MTs N 6 Ponorogo dengan hasil yaitu : (1) Waktu pembelajaran yang kurang banyak sehingga kurang maksimal dalam menerapkan pendekatan saintifik, (2) Kondisi kelas yang kurang siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mengajar, (3) Dalam menerapkan pendekatan saintifik kesulitan siswa pada langkah mengumpulkan informasi dimana siswa kesulitan dalam menganalisis informasi terkait materi, (4) Dalam melaksanakan pendekatan saintifik kesulitan siswa pada langkah mengkomunikasikan yaitu siswa yang kurang memiliki kemampuan berkomunikasi,

siswa yang kurang percaya diri dan kesulitan dalam mengutarakan pendapat, (5) Materi pembelajaran IPS yang banyak dan mudah membosankan.

Berdasarkan pengamatan observasi mengenai problematika dalam menerapkan langkah 5M di MTs N 6 Ponorogo ditemukan beberapa problematika yang meliputi:

1) Mengamati

Pendidik sering menggunakan metode ceramah saat pembelajaran di kelas, sehingga peserta didik mudah bosan dalam pembelajarannya.

2) Menanya

Kurangnya antusias dari peserta didik, sehingga kelas masih monoton saat proses pembelajaran. Peserta didik harus benar-benar dipancing dalam langkah menanya ini.

3) Mencoba

Dalam langkah mencoba secara keseluruhan pendidik yang harus ikut turun tangan, karena dari peserta didik masih banyak yang mengandalkan teman kelompoknya.

4) Menalar

Kurangnya sumber referensi lain dari pertanyaan atau materi yang didiskusikan, sehingga dalam langkah ini siswa mengalami kesulitan.

5) Mengkomunikasikan

Dalam melaksanakan pendekatan saintifik kesulitan siswa pada langkah mengkomunikasikan yaitu siswa yang kurang memiliki kemampuan berkomunikasi, siswa yang kurang percaya diri dan kesulitan dalam mengutarakan pendapat.

Setiap pembelajaran pasti adanya problematika, terutama dalam pembelajaran IPS yang menggunakan pendekatan saintifik. Dalam pembelajaran adanya peserta didik dan pendidik, pendidik sebagai peran utama dalam terciptanya pembelajaran

dan pihak yang paling penting, oleh karena itu guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran khususnya dikelas.

Bersamaan dengan hal tersebut telah didukung oleh teori Mulyasa bahwa: Kunci sukses kedua yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah kreativitas guru, karena guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam belajar. Kurikulum 2013 akan sulit dilaksanakan di berbagai daerah karena sebagian besar guru belum siap.

Begitupun pentingnya peserta didik yang memiliki peran sangat penting di dalam pembelajaran, aktivitas peserta didik sangat diperlukan guna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sesuai dengan teori Mulyasa mengatakan bahwa: Kunci sukses ketiga yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 adalah aktivitas peserta didik. Dalam rangka mendorong dan mengembangkan aktivitas peserta didik guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik, terutama disiplin diri. Guru harus mampu membantu membantu peserta didik mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standart perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin dalam setiap aktivitasnya.

Sehingga problematika dalam pembelajaran IPS yang terlibat terutama ada pada pendidik dan peserta didik.

Hambatan dari peserta didik merasa bosan terhadap materi pembelajaran IPS yang banyak materi dan bacaan. Sehingga disini guru lebih berperan dalam menentukan metode pembelajaran sekreatif mungkin dalam mengatasinya, terutama pembelajaran yang mudah membosankan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Jusmawati, Satriawati dan Irman bahwa: Dengan diterapkannya pembelajaran kreatif maka tidak membosankan dalam pembelajaran, melainkan menjadi sebuah pembelajaran yang menyenangkan.¹¹²

Dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik agar bisa mengatasi problematika atau kendala yang dialami dalam menerapkannya baik dari pendidik maupun peserta didik maka harus ada solusi yang diterapkannya agar proses pembelajaran berjalan lancar dan peserta didik lebih memahami dan menangkap pembelajaran lebih mudah dan tenang.

Solusi dari problematika pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS Terpadu kelas IX di MTs N 6 Ponorogo dalam menerapkan 5M yaitu:

1) Mengamati

Agar terciptanya pembelajaran yang tidak membosankan dan menyenangkan perlu pendidik membuat media dan metode pembelajaran yang bervariasi didalam kelas dalam proses pembelajaran.¹¹³

2) Menanya

Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan ini, seharusnya pendidik lebih membuat suasana pembelajaran hidup dalam kegiatan ini, memfokuskan dan menuntut siswa agar lebih aktif lagi dan memiliki antusias yang lebih tinggi.

3) Mencoba

Dalam langkah ini pendidik ikut andil dalam diskusi tapi disisi lain pendidik dalam pendekatan saintifik hanya sebagai fasilitator saja, seharusnya pendidik tidak berperan penuh dalam diskusi hanya memberikan arahan saja.

¹¹² Jusmawati, Santriawati, and Irman, *Strategi Belajar Mengajar*, 83.

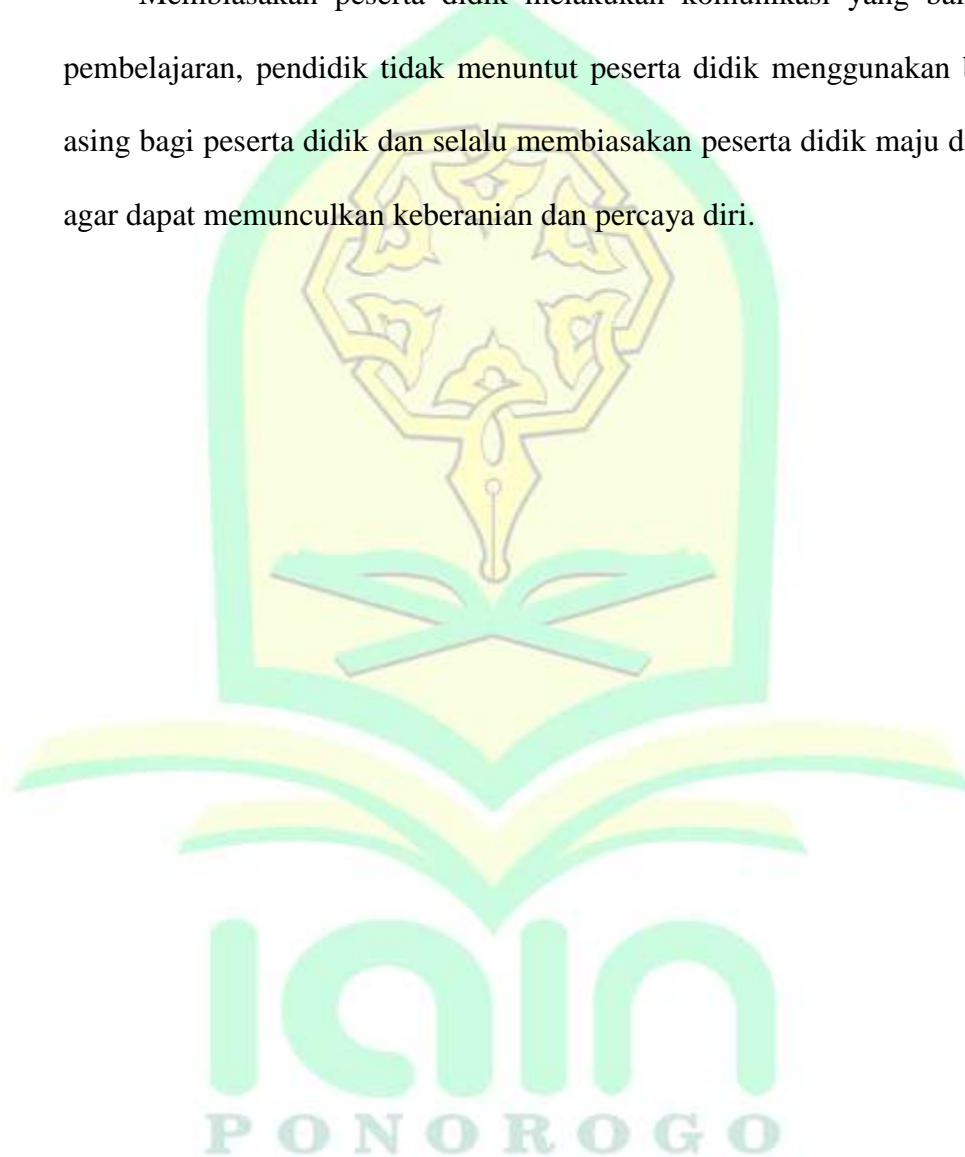
¹¹³ Anjarsari Elly, "Faktor Permasalahan Pendekatan Saintifik 5m Dalam Pembelajaran Matematika Di Sma" Vol. I No. 01 Februari 2019 (n.d.): 14.

4) Menalar

Perpustakaan lebih banyak menyediakan buku lagi, jurnal, sumber dan referensi lainnya sehingga peserta didik lebih mudah dalam mengolah informasi dan menyelesaikan soal soal yang berbasis HOTS.

5) Mengkomunikasikan

Membiasakan peserta didik melakukan komunikasi yang baik pada saat pembelajaran, pendidik tidak menuntut peserta didik menggunakan bahasa yang asing bagi peserta didik dan selalu membiasakan peserta didik maju didepan kelas agar dapat memunculkan keberanian dan percaya diri.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari paparan data dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan dalam pembelajaran IPS Terpadu menggunakan pendekatan saintifik Kelas IX di MTs N 6 Ponorogo sudah memenuhi pedoman dalam pendekatan saintifik yaitu : Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik kelas IX di MTs N 6 Ponorogo antara komponen pembelajaran dengan RPP sudah ada kesesuaian yaitu guru sudah menerapkan KI (Kompetensi Inti) , KD (Kompetensi Dasar), materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. guru menyusun perencanaan pembelajaran melalui RPP dan silabus sudah mengacu sesuai dengan kaidah pendekatan saintifik yaitu langkah 5M meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan.
2. Proses pembelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik Kelas IX di MTsN 6 Ponorogosudah menerapkan pendekatan pendekatan saintifik walaupun dalam menerapkan kurang maksimal, yang meliputi:
 - 1) Mengamati

Guru memberikan sedikit penjelasan terkait materi yang akan dipelajari, sehingga siswa diberikan kesempatan untuk menyimak penjelasan guru dan diberikan kesempatan untuk membaca materi terlebih dahulu sehingga siswa menemukan adanya hubungan obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran dari guru.

2) Menanya

Guru memberikan pertanyaan dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya sehingga siswa lebih aktif dalam belajar dan rasa ingin tahu siswa dapat dikembangkan.

3) Mengumpulkan informasi

Guru memberikan kesempatan untuk mencari berbagai sumber atau referensi yang lain dan dilakukan dengan cara berdiskusi dengan kelompok.

4) Menalar

Guru memberikan tugas kepada siswa, sehingga dapat mengembangkan proses berfikir siswa

5) Mengkomunikasikan

Langkah mengkomunikasikan siswa diberikan kesempatan kepada oleh guru untuk mempresentasikan atau menyampaikan laporannya di depan teman-temannya, sehingga dapat mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

3. Problematika pembelajaran IPS Terpadu dalam implementasi pendekatan saintifik Kelas IX di MTsN 6 Ponorogo dapat dialami oleh guru dan peserta didik. Problematika pada guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik terletak pada kesulitan guru ada pada waktu pembelajaran yang kurang cukup untuk melakukan proses pembelajaran dan memaksimalkan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik sehingga pendekatan saintifik sudah diterapkan jika ada materi baru, akan tetapi tidak lengkap menerapkan penuh langkah 5M hanya beberapa diterapkan setiap jam pelajaran. Waktu yang kurang cukup karena harus mengkondisikan peserta didik terlebih dahulu, dan kesulitan pada peserta didik terletak pada mengimplementasikan pendekatan saintifik pada langkah mengolah informasi dan mengkomunikasikan.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian mengenai implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran IPS Kelas IX di MTs N 6 Ponorogo, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Untuk MTs N 6 Ponorogo diharapkan dapat memberikan perhatian yang lebih dalam meningkatkan implementasi pendekatan saintifik, memonitoring terhadap guru dan peserta didik dan mendukung serta memenuhi fasilitas yang belum terpenuhi, sehingga tujuan pembelajaran akan terlaksana dengan baik.

2. Bagi guru

Dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik, guru harus lebih matang dalam mempersiapkan dan guru harus memperdalam pengetahuan dalam menerapkannya agar dapat memperluas terkait pembelajaran, sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan maksimal, terlaksana dengan aktif, kreatif, inovatif dan bermakna.

Fasilitas yang disediakan disekolah, seharusnya guru dapat memanfaatkannya untuk mendukung proses pembelajaran melalui pendekatan saintifik, sehingga dengan pembelajaran IPS yang banyak siswa tidak mudah bosan dan dapat mengembangkan kreasinya.

3. Bagi Peserta didik

Untuk peserta didik diharapkan lebih bersungguh-sungguh dan semangat dalam belajar, mengikuti dengan baik setiap langkah-langkah yang diberikan dari guru, memahami dan membiasakan diri dalam proses pembelajaran, sehingga dengan pembiasaan dapat memunculkan ide-ide dari peserta didik dan peserta didik lebih aktif dalam bertanya serta keinginan mencari tahu muncul. Dengan hal tersebut dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran melalui pendekatan saintifik dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda Rusyidi and Abdillah. *Pembelajaran Terpadu Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip dan Model*. Medan: LPPPI, 2018.
- Anjarsari Elly. "Faktor Permasalahan Pendekatan Sainifik 5m dalam Pembelajaran Matematika Di Sma" Vol. I No. 01 Februari 2019 (n.d.).
- Basir M. *Pendekatan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: Lampena Intimedia, 2017.
- Dangnga Siri Muhammad and Muis Abd Andi. *Teori Belajar dan Pembelajaran Inovatif*. Sulawesi Selatan: Sibuku Makassar, 2015.
- Dani, Muhammad. "Skripsi : 'Analisis Problematika Pembelajaran Ips Terpadu Bagi Siswa Kelas Viii Smp Islam Ihya Ulumuddin Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2019/2020,'" 2018, 90.
- Daryanto. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*. Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010.
- Fathurrohman M and Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran (Membantu Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional)*, 2012.
- Hanafy, Muh Sain. "Konsep Belajar dan Pembelajaran." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 17, no. 1 (2014): 66–79.
- Harahap Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Hayati Najmul, Wadi Hairil, and Suud. "Implementasi Pendekatan Sainifik Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sosiologi Kurikulum 2013" Vol. 7, No. 1 (2020).
- Helmiati. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Humaisi Syafiq. *Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.

- Jusmawati, Santriawati, and Irman. *Strategi Belajar Mengajar*. Makassar: Penerbit Rizqy Artha Mulia, 2018.
- “Kamus Abreviasi Bahasa Indonesia | Reniwati & Noviatry | Download.” Accessed November 26, 2021. <https://b-ok.global/book/17956630/b07220>.
- “Kamus Bahasa Indonesia | Pusat Bahasa Depdiknas | Download.” Accessed November 26, 2021. <https://b-ok.global/book/1124084/d76e00>.
- Karim Abdul. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Pati: CV. Surya Grafika, 2015.
- Lexy J. Moeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mukhibat. *Manajemen Berbasis Madrasah (Praktik Dan Riset Pendidikan)*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013.
- Mukni'ah. *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Kurikulum (K-13)*. Jember: Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI), 2006.
- Mulasi, Syibrani. “Problematika Pembelajaran PAI Pada Madrasah Tsanawiyah di Wilayah Barat Selatan Aceh.” *Jurnal ilmiah islam futura* 18, no. 2 (October 11, 2019): 269. <https://doi.org/10.22373/jiif.v18i2.3367>.
- Mulyasa E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Mulyono. *Strategi Pembelajaran Di Abad Digital*. Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, 2018.
- Musfiqon HM and Nurdyansyah. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*. Cet I. Sidoarjo: Nizami Learning Center, 2015.
- Pane, Aprida, and Muhammad Darwis Dasopang. “Belajar Dan Pembelajaran.” *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333–52.
- Pratama Surya Martha. “Implementasi Pendekatan Sainifik Pada Pembelajaran IPS Kurikulum 2013 Kelas VIII Di MTS AL-Ittihad Poncokusumo Kabupaten Malang,” n.d.

- Puput Hersa Amilus Senji. “Skripsi : ‘Problematika Pembelajaran IPS Terpadu Dalam Implementasi Pendekatan Saintifik (Scientific Approach) Kurikulum 2013 Di Kelas VII MTs Sunan Kalijogo Malang,’” 2018.
- Putro Cahyono Setiadi and Nidhom Mursyidun Ahmad. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: AhliMedia PRESS, 2021.
- Sidiq Umar and Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogoo: CV. Natakarya, 2019.
- Suardi, Moh. *Belajar & Pembelajaran*. Deepublish, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015.
- Suriansyah A, Aslamiah, and Sulaiman. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Tukidi, Purnowo Arif. “Implementasi Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran Ips Pada Forum Guru Ambarawa” Vol. 3, No. 1 (n.d.).
- Usman Sunyoto. *Modal Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI), 2018.
- Wahidmurni. *Metodologi Pembelajaran IPS*. Malang: AR-RUZZ Media, 2017.
- Widianingsih. “Skripsi : ‘Implementasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pringgarata Tahun Pelajaran 2019/2020,’” 2020.
- Yusuf Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Zumrotus Sholikhah. “Skripsi : ‘Implementasi Pembelajaran Pendekatan Saintifik Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SMA Avisena 1 Jabon-Sidoarjo,’” n.d.

